



**INTERAKSI SOSIAL WANITA PEKERJA PABRIK DALAM
KEGIATAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK)**

**(Penelitian Deskriptif di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu
Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh :

Erfina Hapsari Widiahtuti

1201409020

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd

NIP: 195912011984032002

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd

NIP: 195601071986012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si

NIP: 196807042005011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK (Penelitian Deskriptif di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang)” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Budiyo, M.S

NIP. 1963120919877031002

Drs. Ilyas, M.Ag

NIP. 196606011988031003

Penguji Utama

Drs. Sawa Suryana, M.Si

NIP. 195904211984031002

Penguji/PembimbingI

Penguji/PembimbingII

Dra. Liliek Desmawati, M.Pd

NIP. 195912011984032002

Dra. Emmy Budiartati, M. Pd

NIP. 195601071986012001

ABSTRAK

Widiahtuti, Erfina Hapsari. 2013. *Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Penelitian deskriptif di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang).* Pembimbing Dra. Liliek Desmawati, M.Pd dan Dra. Emmy Budiartati, M.Pd

Kata Kunci: Interaksi sosial, wanita pekerja pabrik, PKK

Permasalahan pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK ? (2) Apakah faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK ? Tujuannya adalah: (1) Untuk mendeskripsikan proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK, (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat interaksi wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu empat wanita pekerja pabrik yang aktif mengikuti kegiatan PKK. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yaitu melalui triangulasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK berjalan dengan baik. Mereka berusaha keras untuk mewujudkan perannya sebagai seorang wanita dan tidak lupa melaksanakan kewajiban. Dengan waktu yang terbatas, mereka berupaya untuk bisa menjadi seorang istri, ibu dan anggota masyarakat yang baik. Faktor pendorong adalah keluarga yang selalu pengertian dan memberi semangat untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi dan mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu jam kerja yang tidak menentu dan keterbatasan waktu yang dimiliki. Faktor penghambat yang lain yaitu masalah ekonomi, tetapi hambatan yang timbul dari keluarga ini juga dapat dijadikan sebagai penyemangat mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK yaitu dengan menjalankan dan menyeimbangkan peran-perannya yaitu sebagai istri, ibu, pengurus rumah tangga dan anggota masyarakat. Sehingga subjek dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan keluarga dan masyarakat serta dapat membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. (2) Faktor pendorong subjek adalah keluarga, sedangkan faktor penghambat terbesar yang dirasakan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki. Disarankan para wanita pekerja pabrik lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan PKK dan memiliki kesadaran akan pentingnya berinteraksi dengan sesama. Karena dengan mengikuti kegiatan PKK dapat mengembangkan pengetahuan dan interaksi sosialnya akan berjalan dengan baik.

PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang” seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Erfina Hapsari Widiahtuti

NIM: 1201409020

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Hidup adalah pilihan, lakukan apa yang sudah menjadi pilihan hati nurani dengan usaha yang maksimal”

“Segala yang indah belum tentu baik, tetapi segala yang baik sudah tentu indah”

“Jangan lihat masa lalu dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tetapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran”

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang Tua saya, Papa Agus Triwidodo dan Mama Sri Hastuti yang selalu memberikan semangat dan tidak berhenti memberikan doa kepada penulis.
2. Adik-adikku tersayang, Fista Devi Wiedyastuti dan Fitria Dewi Wiedyahtuti yang selalu mendampingi penulis.
3. Keluarga besar Dams Fam yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
4. Sahabat-sahabatku, Hifni, Tya, Santi, Dedy, Argha, Tyas, Enggar, Zulfa, Ikke, Dinar dan Pak Pur
5. Semua teman PLS Angkatan 2009.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK”.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa sebagai karya ilmiah penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang dengan kerelaan hati bersedia memberikan saran dan kritik membangun yang sangat diharapkan penulis.

Tanpa terlupa jasa kebaikan dukungan moril dan spiritual dari banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dari hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan FIP Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
3. Dra. Liliek Desmawati, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis
4. Dra. Emmy Budiartati, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu

6. Djoko Purnomo, SH selaku Kepala Desa Klepu yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di desa Klepu.
7. Seluruh pegawai kelurahan di Desa Klepu yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
8. Keempat wanita pekerja pabrik di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, amin. Saran dan kritik yang membangun diharapkan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2013
Penulis,

Erfina Hapsari Widiahtuti
NIM: 1201409020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Penegasan Istilah	11
1.6. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Interaksi Sosial	15
2.1.1. Pengertian Interaksi Sosial	15

2.1.2. Proses Terjadinya Interaksi Sosial	17
2.1.3. Dasar Interaksi Sosial	18
2.1.4. Bentuk Interaksi Sosial	21
2.2. Wanita Pekerja Pabrik	23
2.2.1. Sekilas Tentang Wanita Pekerja Pabrik	23
2.2.2. Hak Wanita Pekerja Pabrik	26
2.2.3. Kewajiban Wanita Pekerja Pabrik	27
2.2.4. Status Ketenagakerjaan	29
2.2.5. Penyelenggaraan JAMSOSTEK	31
2.3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	36
2.3.1. Pengertian PKK	36
2.3.2. Visi dan Misi PKK	38
2.3.3. Tujuan PKK	39
2.3.4. Prinsip Dasar PKK	40
2.3.5. Program Kelompok Kerja PKK	40
2.3.6. Program Pokok PKK	40
2.4. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	47
3.2. Lokasi Penelitian	48
3.3. Fokus Penelitian	49
3.4. Subjek Penelitian	50
3.5. Sumber Data Penelitian	51
3.6. Teknik Pengumpulan Data	51
3.7. Keabsahan Data	55
3.8. Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum	61
4.2. Hasil Penelitian	71
4.3. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	84
5.2. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Penelitian	88
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Subjek	89
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Informan	92
Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Subjek	94
Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara Informan	120
Lampiran 6. Catatan Lapangan	135
Lampiran 7. Surat Balikan	138

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Klepu	62
Berdasarkan Jenis Kelamin	
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Klepu	63
Berdasarkan Usia	
Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Klepu	64
Tabel 4. Identitas Subjek Penelitian	65
Tabel 5. Identitas Informan Penelitian	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Komponen Analisis Data	60
Gambar 3. Peta Desa Klepu	149
Gambar 4. Dokumentasi	150

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai akal pikiran, yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Namun demikian sebagai makhluk biologis, manusia merupakan individu yang mempunyai potensi-potensi diri yang harus dikembangkan. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok atau senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sejak lahir sampai pada akhir hidup, manusia hidup diantara kelompok-kelompok sosial atau kelompok masyarakat. Manusia dibina dan diarahkan oleh kedua orang tua selain itu juga membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia adalah makhluk yang berhadapan dengan diri pribadinya dan dengan lingkungan sekitarnya. Antara manusia dengan lingkungan sekitar terdapat relasi timbal balik yang amat erat. Pada relasi timbal balik ini menentukan dan ditentukan hakikat kemanusiaan. Jadi dapat dikatakan bahwa pribadi manusia hanya dapat berkembang apabila berada di dalam kelompok sosial. Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan. Bertemunya manusia dengan manusia lain tidak akan menghasilkan pergaulan tanpa adanya interaksi sosial. Dan terjadinya interaksi sosial akan menghasilkan aktivitas sosial. Pada dasarnya interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas sosial.

Salah satu sifat manusia adalah keinginan untuk hidup bersama dengan manusia lainnya. Dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia atau manusia dengan kelompok terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu manusia ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Sedangkan untuk mencapai keinginan itu harus diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal-balik (Basrowi, 2005: 138).

Setiap individu dikarunia potensi sosialitas. Hal itu berarti setiap manusia memiliki benih untuk bersosialisasi, berkomunikasi, saling memberi dan saling menerima. Kesetiaan untuk berbagi saling memberi dan saling menerima merupakan modal atau kunci sukses pergaulan (Siswanto, 2012: 15).

Proses interaksi terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.

Menurut Prayitno dan E. Amti (dalam Siswanto, 2012: 24), sebagai makhluk monodualis manusia terdiri dari unsur jasmani dan rohani yang merupakan kesatuan yang utuh. Dalam pertumbuhan, perkembangan dan kehidupan manusia mempunyai kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan itu untuk dapat diperhatikan dalam upaya mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan, individu harus bekerja dengan cara sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat antara lain bertani, berdagang, buruh bangunan, polisi, guru, pegawai swasta dan buruh pabrik. Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh wanita adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada pengusaha/perusahaan dengan menerima upah. Dalam Kartini Kartono, mendefinisikan tentang wanita karier sebagai berikut: “Wanita yang sedang memasuki angkatan kerja (mencari/memilih) atau yang sudah menjadi angkatan kerja, baik sebagai buruh, kerja sendiri maupun berwiraswasta”.

Menurut Heni Widyastuti (dalam Kartono, 2004: 72) pada umumnya wanita karier memiliki masalah intern, seperti terbatasnya waktu dan kesempatan mendidik anak, tugas rumah tangga yang terbengkalai, lemahnya kondisi fisik akibat kerja di kantor. Sedangkan masalah ekstern yang dihadapi antara lain kurangnya pengertian suami terhadap keadaan istri, sulitnya berperan ganda karena sebagian besar suami menyerahkan pekerjaan rumah tangga dan pendidikan anak kepada istri, faktor pandangan lingkungan yang kadang-kadang tidak mengenakan hati.

Tenaga kerja wanita merupakan satu pekerja berjenis kelamin wanita yang ikut berperan serta dalam pembangunan baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 13 tahun 2003, pasal 1 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja GBHN 1988 dalam bidang peranan wanita dalam pembangunan bangsa, wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber instansi bagi pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang kehidupan bangsa dalam segenap kegiatan pembangunan.

Tenaga kerja wanita yang bekerja di perusahaan atau pabrik maupun yang menjual jasa dari tenaganya, maka harus mendapat perlindungan yang baik atas keselamatan, kesehatan, serta kesusilaan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama. Hal ini telah diterapkan dalam pasal 10 UU No. 1969, yang berlaku baik tenaga kerja pria maupun wanita yang menyebutnya bahwa pemerintah membina perlindungan kerja yang mencakup norma keselamatan kerja, norma kesehatan kerja dan kebersihan perusahaan, norma kerja, dan pemberian ganti kerugian serta perawatan dan rehabilitas dalam hal kecelakaan kerja.

The Journal International of Women's Studies Vol. 7 #1 November 2005.

The American Association of University Women (AAUW) strongly opposes private accounts in place of Social Security benefits, which are the sole, guaranteed source of income for many elderly women (AAUW, 2003, 2005). The AAUW contends that the current Social Security system contains many benefits that must be maintained, including full cost of living adjustments, a progressive benefit formula, spousal and widow benefits, and disability and survivor benefits. The AAUW advocates that any Social Security reform must maintain these guaranteed benefits and consider the inequity of pension benefits and retirement security for women (AAUW, 2003, 2005).

Jurnal internasional dari studi wanita vol. 7 #1 November 2005 menyatakan bahwa:

“Asosiasi dari Universitas Wanita Amerika sangat menentang rekening pribadi yang berada pada Jaminan Sosial, yang satu-satunya, dijamin sumber pendapatan bagi banyak perempuan lanjut usia (AAUW, 2003, 2005). AAUW ini menyatakan bahwa sistem Jaminan Sosial saat ini mengandung banyak manfaat yang harus dipertahankan, termasuk biaya penuh penyesuaian hidup, progresif, bersuami atau janda, dan cacat atau mati. Para pendukung AAUW mengungkapkan bahwa setiap reformasi Jaminan Sosial harus menjaga manfaat terjamin dan mempertimbangkan ketimpangan manfaat pensiun dan jaminan pensiun bagi perempuan (AAUW, 2003, 2005)”.

Pemerintah mempunyai kewajiban membina perlindungan kerja bagi tenaga kerja Indonesia dan tidak membedakan antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Undang-undang No. 13 tahun 2003, pasal 2 menyebutkan bahwa: “Didalam menjalankan undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya tidak boleh diadakan diskriminasi”. Namun dalam kenyataan menunjukkan bahwa ada peraturan-peraturan atau ketentuan yang hanya diperuntukkan sifat kodrat wanita, yang pada saat tertentu mengalami haid, hamil, melahirkan dan sebagainya. Mengingat hal demikian pemerintah membina perlindungan kerja yang khusus bagi tenaga kerja wanita.

Pabrik adalah suatu bangunan industri besar di mana para pekerja mengolah benda atau mengawasi pemrosesan mesin dari satu produk menjadi produk lain, sehingga mendapatkan nilai tambah. Kebanyakan pabrik modern memiliki gudang

atau fasilitas yang besar yang berisi peralatan berat yang digunakan untuk perakitan. Pabrik mengumpulkan dan mengkonsentrasikan sumber daya pekerja, modal, dan mesin industri. Pabrik juga sangat berperan besar dalam kegiatan perindustrian di setiap Negara (<http://dsanji.blogspot.com/2009/11/arti-pabrik.html/> diakses tanggal 13 February 2013).

Dalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 76 tentang ketenagakerjaan perempuan dijelaskan bahwa:

- 1.1.1 Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- 1.1.2 Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib:
 - 1.1.2.1 Memberikan makanan dan minuman bergizi.
 - 1.1.2.2 Menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.
- 1.1.3 Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00.

Pasal 77 menyatakan tentang waktu kerja yaitu waktu kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi:

- 1.1.3.1 Tujuh jam satu hari dan empat puluh jam satu minggu untuk enam hari kerja dalam satu minggu.
- 1.1.3.2 Delapan jam satu hari dan empat puluh jam satu minggu untuk lima hari kerja dalam satu minggu.
- 1.1.3.3 Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 (tiga) jam dalam satu hari dan empat belas jam dalam satu minggu.

Dari Undang-undang ketenagakerjaan perempuan telah jelas dinyatakan bahwa pekerja/buruh pabrik bekerja selama 6 hari dan diberi waktu 1 hari untuk istirahat, berkumpul keluarga ataupun bersosialisasi dengan masyarakat. Dalam 3 jam kerja ditetapkan 30 menit untuk istirahat. Bukan hanya mengacu pada UU No. 3 tahun 2003 saja tetapi setiap pabrik mempunyai peraturan sendiri yang

mengacu pada Peraturan Menteri dan Keputusan Menteri. Peraturan tersebut biasanya disebut dengan PKB (Perjanjian Kerja Bersama). Sebelum pekerja/buruh diterima di suatu perusahaan/pabrik, mereka akan diberi perjanjian agar antara pihak pekerja dengan perusahaan terjalin hubungan kerja sama yang baik.

Peran seorang wanita bukan hanya dilihat dalam kinerjanya dalam bekerja, tetapi wanita mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Lebih dari itu, wanita juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu bukti, bahwa wanita mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Dengan salah satu wadah organisasi wanita dimasyarakat Desa dan Kelurahan yaitu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau biasa disebut PKK. Dan dalam penulisan selanjutnya disebut PKK. PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah dengan wanita sebagai penggerak dan dinamisator dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan. Dari keluarga yang sejahtera, maka tata kehidupan berbangsa dan bernegara akan dapat melahirkan ketentraman, keamanan, keharmonisan, dan kedamaian. Dengan demikian, kesejahteraan keluarga menjadi salah satu tolok ukur dan barometer dalam pembangunan.

Sesuai amanat Permendagri Nomor 5 Tahun 2007, PKK merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Kelurahan dan merupakan mitra pemerintah dan organisasi kemasyarakatan. PKK mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran PKK sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan sebagai bagian integral dalam mewujudkan pembangunan partisipatif.

Desa Klepu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Dengan luas sekitar 587, 978 ha, wilayahnya dikelilingi oleh kawasan industri, dari mulai produk konveksi, minuman-makanan, obat-obatan, furnitur dan kayu lapis. Sifat industri yang ada merupakan industri besar dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja. Tenaga kerja yang bekerja di sektor industri tersebut sebagian kecil adalah penduduk asli desa Klepu, sedangkan yang lain merupakan penduduk pendatang dari luar kota. Penduduk pendatang itu banyak yang tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu yang terletak di desa Klepu. Jumlah penduduk di perumahan ada 125 KK dan terdapat 50 KK penduduk perumahan bermata pencaharian sebagai pekerja/buruh pabrik. Tidak sedikit wanita/ibu-ibu yang bekerja sebagai pekerja/buruh pabrik juga terlihat sangat mendominasi.

Kondisi sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja pabrik di Perumahan Taman Bukit Klepu tidak membuat para wanita tersebut melupakan kewajibannya sebagai makhluk sosial. Dimana setiap manusia harus bersosialisasi dengan manusia lain. Kegiatan sosial untuk wanita di Perumahan Taman Bukit Klepu ini salah satunya adalah kegiatan PKK. Padahal untuk menjadi seorang pekerja/buruh pabrik itu tidak mudah, mengingat jam kerja seorang pekerja/buruh pabrik itu sendiri sangatlah padat. Karena pekerjaannya banyak para pekerja/buruh pabrik ini jarang berkumpul dengan keluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat. Mereka sudah sangat sibuk dengan dunia kerjanya. Namun ada juga wanita pekerja pabrik ini yang masih bisa meluangkan waktunya untuk mengurus rumah tangga dan masih bisa bersosialisasi dengan tetangga dan kegiatan di masyarakat khususnya PKK.

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan desa Klepu merupakan salah satu kawasan industri terbesar dan banyaknya profesi wanita pekerja pabrik. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil judul tentang **“Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (Penelitian Deskriptif di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK ?

1.2.2. Apakah faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1.3.1. Untuk mendeskripsikan proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

1.3.2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat interaksi wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan teori tentang interaksi sosial wanita pekerja pabrik dan dapat dijadikan suatu konsep Pendidikan Luar Sekolah dalam hubungan interaksi sosial dengan kegiatan di masyarakat khususnya interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi agar wanita pekerja pabrik dapat meningkatkan interaksinya dengan masyarakat.

1.4.2.2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang interaksi sosial, wanita pekerja pabrik dalam masyarakat dan kegiatan PKK.

1.4.2.3. Bagi Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik.

1.4.2.4. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

1.5. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian, maka diperlukan penegasan istilah sekaligus untuk memberikan gambaran yang sama terhadap judul penelitian ini, yang meliputi interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam

kegiatan PKK (Penelitian Deskriptif di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang).

1.5.1. Interaksi Sosial

Menurut [Prof. Dr. Soerjono Soekanto](#) dalam sosiologi suatu pengantar, “interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya [komunikasi](#) ataupun [interaksi](#) antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Maka dari itu dapat disebutkan bahwa [interaksi](#) merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya [interaksi](#) sosial, maka kegiatan – kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi”.

Menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, interaksi adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat didalamnya memainkan peran secara aktif. Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan sosial wanita pekerja pabrik dengan lingkungan tempat tinggalnya khususnya dalam kegiatan PKK.

1.5.2. Wanita Pekerja Pabrik

Menurut Yudo (dalam Libertus, 2007: 25), “Tenaga Kerja Wanita adalah tiap wanita yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat”. Wanita pekerja pabrik adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada pengusaha/perusahaan dengan menerima upah.

1.5.3. PKK

Gerakan PKK adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Permendagri No. 5/2007 pasal 1).

1.6. Sistematika Skripsi

Agar pembaca dapat memahami penelitian ini maka penulis akan membrikan gambaran sistematika skripsi ini secara garis besar, sebagai berikut :

1.6.1. Bagian awal skripsi berisi tentang: halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

1.6.2. Isi bagian inti meliputi:

BAB 1 Pendahuluan meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematik skripsi.

BAB 2 Kajian Pustaka berisi tentang: interaksi sosial, wanita pekerja pabrik, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dan kerangka berpikir.

BAB 3 Metodologi Penelitian berisi tentang: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: hasil penelitian yang dilakukan setelah di analisa dengan teknik analisis data yang sesuai dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 Penutup meliputi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

1.6.3. Bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Interaksi Sosial

2.1.1. Pengertian Interaksi Sosial

Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, individu membentuk hubungan sosial dengan individu lain. Hubungan interaksi sosial yang teratur dapat terbentuk apabila terjadi hubungan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat. Individu juga memiliki kebutuhan dasar untuk melangsungkan kehidupannya yaitu individu membutuhkan makan, minum untuk menjaga kestabilan suhu tubuh dan keseimbangan organ tubuh yang lain atau kebutuhan biologis (Siswanto, 2012: 16).

Dalam kehidupan bersama, antar individu satu sama lain dengan individu lainnya terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Melalui hubungan itu individu ingin menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan masing-masing. Untuk mencapai keinginan tersebut biasanya diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik, hubungan inilah yang disebut dengan interaksi (Basrowi, 2005: 139).

Interaksi sosial menurut pendapat Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 55) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Pertemuan itu merupakan suatu interaksi sosial.

Menurut Basrowi dalam pengantar sosiologi (2005: 141), “interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama, tetapi bisa juga berbentuk tindakan persaingan, pertikaian dan sejenisnya.

Interaksi terjadi apabila seorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena itu interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial dan dengan tepat menggambarkan kelangsungan hubungan timbal-balik antara dua atau lebih manusia. Yang dapat disebutkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Gerungan, 2004: 57).

Interaksi pada dasarnya merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yang merupakan aspek dinamis dalam kehidupan sosial. Perkembangan inilah yang merupakan dinamika yang tumbuh dari pola-pola perilaku individu yang berbeda menurut situasi dan kepentingan masing-masing yang diwujudkan dalam proses hubungan sosial. Hubungan-hubungan sosial itu pada awalnya merupakan proses penyesuaian nilai dalam kehidupan sosial. Kemudian meningkat menjadi semacam pergaulan yang ditandai adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak. Sudah menjadi hukum alam dalam kehidupan

individu bahwa keberadaan dirinya adalah sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh dapat penulis simpulkan bahwa, interaksi sosial adalah suatu proses hubungan sosial yang dinamis baik dilakukan oleh perorangan maupun kelompok manusia sehingga terjadi hubungan yang timbal balik antara individu atau kelompok yang satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan masing-masing dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi sosial merupakan hubungan yang tertera dalam bentuk tindakan-tindakan yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Bila interaksi itu berdasarkan pada tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, maka hubungan tersebut akan berjalan dengan lancar.

2.1.2. Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial dapat berlangsung apabila memenuhi dua syarat yakni adanya kontak sosial dan komunikasi.

2.1.2.1. Adanya kontak sosial

Kontak berasal dari bahasa latin cum atau con yang berarti bersama-sama dan tangere yang berarti menyentuh. Jadi secara harafiah kontak berarti bersama-sama menyentuh. Dalam definisinya, kontak sosial merupakan aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki makna bagi pelaku dan penerima dan penerima membalas aksi itu dengan reaksi. Kontak sosial dapat dibedakan atas beberapa macam yaitu:

2.1.2.1.1. Kontak langsung dan kontak tidak langsung.

2.1.2.1.2. Kontak antar individu, antar kelompok dan individu dengan kelompok.

2.1.2.1.3. Kontak yang mengarah ke hal yang positif ataupun negatif.

2.1.2.1.4. Kontak primer dan kontak sekunder (via alat atau sarana komunikasi).

2.1.2.2. Adanya komunikasi

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seorang individu memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak badan/sikap, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh individu. Individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain.

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain. Dan dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan maksud, tujuan dan keinginannya.

2.1.3. Dasar Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak akan terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungannya.

Menurut Soerjono Soekanto dalam sosiologi suatu pengantar (2006: 57), berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor, antara lain:

2.1.3.1. Faktor Imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif di mana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.

2.1.3.2. Faktor Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima terpengaruh oleh emosi, yang menghambat daya berpikir secara rasional.

Proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa atau karena sifatnya yang otoriter. Sugesti juga terjadi oleh sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan atau masyarakat.

2.1.3.3. Faktor Identifikasi

Sebenarnya faktor identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi.

Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya secara tidak sadar, maupun dengan disengaja karena sering kali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal

tertentu di dalam proses kehidupan. Berlangsungnya identifikasi dapat mengakibatkan terjadinya pengaruh-pengaruh yang lebih mendalam daripada proses imitasi dan sugesti. Walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya proses identifikasi diawali oleh proses imitasi dan atau sugesti.

2.1.3.4. Faktor Simpati

Proses simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada orang lain. Di dalam proses ini perasaan berperan sangat penting, walaupun dorongan utama dalam proses simpati ini adalah keinginan untuk memahami dan menjalin kerja sama dengan orang lain.

Perbedaan utama antara identifikasi dengan simpati yaitu proses identifikasi didorong oleh keinginan untuk belajar dari orang lain yang dianggap berkedudukan lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut untuk dijadikan contoh. Sedangkan proses simpati akan dapat berkembang apabila ada rasa saling mengerti antara satu orang dengan orang lainnya.

Faktor-faktor yang menjadi dasar berlangsungnya proses interaksi sosial, di dalam kenyataannya proses ini sangat kompleks, sehingga terkadang sulit untuk membedakan antara faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor ini dapat berjalan sendiri-sendiri secara terpisah maupun dengan keadaan bergabung.

2.1.4. Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*) dan dapat juga berbentuk pertengkaran atau pertikaian (*conflict*). Suatu pertikaian akan mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian itu hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*accommodation*) dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi. Akan tetapi, ada baiknya untuk menelaah proses-proses interaksi tersebut di dalam kelangsungannya (Soerjono, 2006: 64).

Dalam pengantar sosiologi Basrowi (2005: 145) mengatakan “keempat bentuk pokok interaksi sosial tidak merupakan suatu kesinambungan”, artinya bahwa interaksi itu tidak hanya dimulai dari kerja sama, kemudian menjadi persaingan dan akomodasi, serta akhirnya memuncak menjadi pertikaian. Akan tetapi, hal itu tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, serta bisa diawali dengan persaingan. Setelah itu, akomodasi atau sebaliknya.

2.1.4.1. Kerja Sama (*Cooperation*)

Menurut Charles Hurton Cooley (dalam Basrowi, 2005: 145), kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup

pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna.

Kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.

2.1.4.2. Persaingan (*Competition*)

Persaingan merupakan usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lain. Sesuatu itu bisa berbentuk hasil benda atau popularitas tertentu. Persaingan biasanya bersifat individu, apabila hasil dari persaingan itu dianggap cukup untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Persaingan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.

2.1.4.3. Akomodasi (*Accommodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok-kelompok manusia sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha

manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

2.1.4.4. Pertikaian atau pertentangan (*Conflict*)

Pertikaian adalah bentuk persaingan yang berkembang ke arah negatif, karena di satu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau menyingkirkan pihak lainnya.

Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006: 96).

2.2. Wanita Pekerja Pabrik

2.2.1. Sekilas tentang wanita pekerja pabrik

Seringkali terjadi kesalah pahaman seakan-akan yang disebut pekerja/buruh/karyawan adalah orang-orang yang bekerja di pabrik, para cleaning service dan staf-staf administrasi di kantor-kantor. Sedangkan para manager, kepala-kepala bagian, para direktur bukan sebagai pekerja. Dalam hukum ketenagakerjaan pekerja adalah setiap orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Imbalan dalam bentuk lain yang dimaksud adalah berupa barang atau benda yang nilainya ditentukan atas dasar kesepakatan pengusaha dan pekerja (Jehani, 2007: 1).

Dalam jurnal internasional, ILO menyatakan bahwa:

Female workers are workers or female workers who participated participate to increase welfare by working and earn a decent wage. The women workers also have some potential are also no less than men, both in terms of intellectual abilities and skills. Women workers or laborers women

who work at the present time the company is experiencing the impact marginalization and privatization of women's work, as well as in menkonsentrasikan in the form of service work that is not productive. this fact give rise to the phenomenon of decline in the position of women in the field work (ILO 2003).

Tenaga kerja perempuan adalah para pekerja atau buruh wanita yang ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja dan mendapatkan upah yang layak. Para pekerja perempuan ini pun memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan kaum pria, baik dari segi intelektual, kemampuan maupun keterampilan. Pekerja perempuan atau buruh perempuan yang bekerja di perusahaan saat sekarang ini mengalami dampak marginalisasi dan privatisasi pekerjaan perempuan, serta menkonsentrasikan di dalam bentuk pekerjaan pelayanan yang tidak produktif. Kenyataan ini menimbulkan fenomena menurunnya posisi kaum perempuan dalam bidang pekerjaan (ILO, 2003).

<http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/ben-Format-eJournal.pdf>

Pada masa sekarang ini, wanita ikut berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara bekerja. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi juga dapat bekerja membantu suami meningkatkan penghasilan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita memiliki beberapa potensi yang juga tidak kalah dibanding dengan pria, baik dari segi intelektual, kemampuan maupun ketrampilan.

Dalam setiap masyarakat, cenderung dapat dikatakan bahwa wanita memang dilahirkan untuk melakukan pekerjaan – pekerjaan yang lebih terbatas

jumlahnya, memiliki status yang lebih rendah dan pada akhirnya wanita akan memperoleh imbalan yang lebih rendah pula. Kenyataan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan antara laki-laki dan wanita berada pada tingkat yang sama, tetapi dalam kenyataannya berbeda (Rini Iswari, 2000: 15).

Women usually stand as secondary party in family, society, and also in poverty alleviation program. In Fact, women play a big role in gaining family welfare, which is the foundation of national welfare in alleviating poverty. The big role is supposed to be considered to involve Women in poverty alleviation program programs. The involvement of women in such programs needs not only empowerment scheme, but also protection scheme because women have suffered from many violences physically, psychologically, and also economically (Siti, 2013).

Menurut Budiman (dalam Rini Iswari, 2000: 18), bisa dikatakan bahwa pada umumnya pendidikan laki – laki cenderung lebih tinggi daripada wanita, sehingga dalam persaingan pasar tenaga kerja wanita kalah dengan laki – laki dalam hal memperoleh pekerjaan. Nasikun menyatakan secara umum dapat dilihat adanya kecenderungan bahwa jenis pekerjaan wanita lebih banyak ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin. Oleh karena itu hampir semua jenis pekerjaan wanita pada umumnya dilihat dalam hubungannya dengan jenis pekerjaan di sektor domestik. Apabila wanita bekerja di sektor publik, maka jenis pekerjaan yang terbuka bagi tenaga kerja wanita merupakan kepanjangan dari jenis pekerjaan sektor domestik (rumah tangga), seperti bidan, perawat, guru, sekretaris dan jenis pekerjaan lainnya yang lebih banyak memerlukan keahlian manual. Pekerjaan-pekerjaan tersebut kemudian cenderung dikategorikan sebagai pekerjaan wanita.

Dinyatakan didalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 82, bahwa adanya berbagai keterbatasan bagi wanita, membuat pemberi pekerjaan (majikan/pengusaha) lebih suka memilih laki-laki sebagai tenaga kerjanya karena

tenaga kerja wanita harus diberikan cuti haid, hamil dan melahirkan. Sehingga salah satu keuntungan untuk menggunakan tenaga kerja wanita adalah pada jenis pekerjaan yang dianggap lebih pantas diisi oleh wanita.

Dalam industri-industri pengolahan bahan makanan, rokok, dan konveksi mayoritas buruh/pekerjanya adalah wanita. Ini menunjukkan bahwa potensi dan tanggung jawab wanita dalam proses pembangunan cukup mempunyai arti penting. Namun seringkali muncul permasalahan disekitar perburuhan terutama buruh wanita. Salah satunya yaitu adanya perbedaan antara pekerja pria dan wanita dalam hal pemberian upah, posisi kerja dan terkadang hak dalam bekerja.

Menurut Sonhaji (dalam Jehani, 2007: 4), buruh/pekerja adalah orang yang bekerja pada orang lain atau suatu badan dengan menerima upah, dalam suatu hubungan kerja. Buruh/pekerja wanita adalah wanita yang bekerja pada orang lain atau suatu badan dengan menerima upah, dalam hubungan kerja.

Ada ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku tentang wanita pekerja khususnya pekerja pabrik. Dalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 76, 81, 82, 83, 84 dan 93 mengulas tentang hak-hak, kewajiban, perlindungan dan jam kerja bagi buruh/pekerja wanita.

2.2.2. Hak Wanita Pekerja Pabrik

Hak-hak wanita pekerja pabrik, yaitu:

2.2.2.1. Adanya upah

Setiap pekerja berhak memperoleh penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan penghasilan yang layak, pemerintah

menetapkan perlindungan pengupahan bagi pekerja. Perlindungan pengupahan yang dilakukan melalui penetapan upah minimum atas dasar kebutuhan hidup layak. Perlindungan pengupahan bagi pekerja antara lain yaitu upah minimum, upah kerja lembur, upah tidak masuk kerja karena sakit, upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain di luar pekerjaannya, dan upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya (Siswanto, 2003: 15).

2.2.2.2. Adanya tunjangan tetap dan tidak tetap

Tunjangan tetap yaitu tunjangan untuk kerja lembur dan kesehatan, sedangkan tunjangan tidak tetap yaitu tunjangan untuk transport.

2.2.2.3. Adanya jaminan tenaga kerja

Jaminan tenaga kerja ini meliputi jaminan kesehatan dan keselamatan kerja. Jaminan kesehatan yaitu istirahat, makan dan minum. Khusus untuk buruh/pekerja wanita yang sedang hamil tidak diperbolehkan untuk melakukan lembur dan memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan. Sedangkan jaminan keselamatan saat kerja yaitu alat perlengkapan saat bekerja dan pakaian kerja. Untuk pekerja/buruh wanita yang bekerja pada pukul 23.00 sampai dengan 07.00 atau lembur, perusahaan/pabrik wajib menyediakan angkutan antar jemput.

2.2.2.4. Adanya kesejahteraan

Guna meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya, perusahaan menyediakan fasilitas kesejahteraan dengan memperhatikan kebutuhan pekerja dan kemampuan perusahaan. Setiap tenaga kerja dan keluarganya berhak memperoleh Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Selain itu, untuk

meningkatkan kesejahteraan pekerja dibentuk koperasi pekerja, rekreasi, olahraga dan ibadah.

2.2.3. Kewajiban Wanita Pekerja Pabrik

Kewajiban utama wanita pekerja pabrik, yaitu:

2.2.3.1. Melakukan pekerjaan

Setiap pekerja baik pria atau wanita wajib bekerja dengan baik sesuai dengan perjanjian kerja bersama. Dapat diketahui bahwa perjanjian kerja menurut Pasal 1 Angka 14 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah perjanjian antara pekerja/buruh dengan pengusaha atau pemberi kerja yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban para pihak.

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja/buruh adalah pekerjaan yang dijanjikan dalam perjanjian kerja. Pekerjaan harus dikerjakan sendiri karena melakukan pekerjaan itu bersifat kepribadian, sehingga apabila pekerja/buruh meninggal dunia, hubungan kerja berakhir demi hukum. Oleh karena itu, pekerjaan itu tidak boleh diwakilkan atau diwariskan (Djumialdji, 2005: 42).

2.2.3.2. Menaati tata tertib perusahaan

Tata tertib ini salah satunya yaitu kedisiplinan. Setiap pekerja/buruh wajib datang tepat waktu dan wajib mengenakan seragam, serta perlengkapan kerja saat bekerja.

Menurut Pasal 1 Angka 20 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, peraturan perusahaan adalah peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib

perusahaan. Dengan demikian, kewajiban pekerja/buruh adalah menaati semua peraturan yang berlaku di Perusahaan. Namun ada peraturan khusus bagi para pekerja/buruh wanita yaitu apabila buruh/pekerja wanita dalam masa haid dan merasakan sakit tidak diwajibkan untuk masuk kerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid.

2.2.3.3. Bertindak sebagai pekerja/buruh yang baik

Kewajiban ini merupakan kewajiban timbal balik dari pengusaha yang wajib bertindak sebagai pengusaha yang baik. Dengan demikian, pekerja/buruh wajib melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti apa yang tercantum dalam perjanjian kerja, Peraturan Perusahaan maupun dalam Perjanjian Kerja Bersama. Setiap pekerja/buruh juga wajib menjaga nama baik perusahaan tempatnya bekerja.

2.2.4. Status Ketenagakerjaan

Status ketenagakerjaan yaitu kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Menurut pasal 50-66 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, status ketenagakerjaan dibedakan menjadi dua, yaitu pekerja tetap dan pekerja kontrak. Dari status ketenagakerjaan tersebut dapat ditentukan dari suatu kontrak kerja atau perjanjian kerja. Dalam suatu perusahaan terdapat dua perjanjian kerja, yaitu :

2.2.4.1. Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT)

Perjanjian Kerja Waktu Tertentu yang pekerjaanya sering disebut karyawan kontrak memiliki masa kerja maksimal hanya 3 tahun. PKWT adalah perjanjian

kerja antara pekerja dengan perusahaan untuk mengadakan hubungan kerja dalam waktu tertentu atau untuk pekerja tertentu. Isi dari PKWT bersifat mengatur hubungan individual antara pekerja dengan perusahaan, misalnya kedudukan/jabatan, gaji/upah pekerja, tunjangan serta fasilitas yang didapat pekerja dan hal-hal yang bersifat mengatur hubungan kerja secara pribadi.

Status karyawan kontrak hanya dapat diterapkan untuk pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaannya akan selesai dalam waktu tertentu, yaitu:

2.2.4.1.1. Pekerjaan yang sekali selesai atau yang sifatnya sementara dan diperkirakan penyelesaiannya paling lama 3 (tiga) tahun.

2.2.4.1.2. Pekerjaan yang bersifat musiman, yang harus dilakukan untuk memenuhi pesanan/target tertentu.

2.2.4.1.3. Pekerjaan yang berhubungan dengan produk baru, kegiatan baru, atau produk tambahan yang masih dalam percobaan atau penjajakan. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan untuk jangka waktu paling lama 2 tahun dan dapat diperpanjang satu kali paling lama 1 tahun.

2.2.4.1.4. Pekerjaan harian/lepas dapat dilakukan untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu dan volume pekerjaan serta upah didasarkan pada kehadiran. Pekerjaan ini dilakukan dengan ketentuan pekerja bekerja kurang dari 21 hari dalam 1 bulan. Apabila pekerja harian bekerja selama lebih dari 21 hari atau lebih selama 3 bulan berturut-turut maka PKWT berubah menjadi PKWTT.

Banyak asumsi masyarakat yang mengartikan outsourcing sama dengan karyawan kontrak. Dalam UU No.13 tahun 2003 secara eksplisit tidak disebutkan istilah outsourcing, tetapi praktek outsourcing dimaksud dalam Undang – undang dikenal dalam dua bentuk, yaitu *pemborongan pekerjaan dan penyediaan jasa pekerja/buruh*. Jadi Perusahaan Outsourcing adalah Perusahaan yang menyediakan jasa tenaga kerja yang meliputi pekerjaan yang akan ditempatkan pada perusahaan yang menginginkannya.

Hubungan kerja antara pekerja outsourcing dengan perusahaan pemborong pekerjaan atau penyediaan jasa pekerja statusnya sama dengan status Perjanjian Kerja Waktu Tertentu atau Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu. Pekerja yang dipekerjakan langsung atau pekerja yang melalui outsourcing boleh saja dilakukan, sepanjang sesuai dengan ketentuan Pasal 59 Undang – Undang No. 13 tahun 2003 (<http://www.gajimu.com/main/tips-karir/kontrak-kerja/perjanjian-kerja-waktu-tertentu-pkwt/> diakses tanggal 6 April 2013).

2.2.4.2. Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT)

Berdasarkan Pasal 1 angka 2 Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP. 100/MEN/VI/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, pengertian Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu adalah perjanjian kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha untuk mengadakan hubungan kerja yang bersifat tetap. Pekerjaanya sering disebut karyawan tetap.

PKWTT dapat mensyaratkan adanya masa percobaan kerja untuk paling lama 3 bulan, apabila ada yang mengatur lebih dari 3 bulan, maka pekerja sudah

dinyatakan sebagai pekerja tetap. Selama masa percobaan, perusahaan wajib membayar upah pekerja dan upah tersebut tidak boleh lebih rendah dari upah minimum yang berlaku (<http://andresitohang.wordpress.com/about/perbedaan-karyawan-kontrak-outsourcing-dengan-karyawan-tetap/> diakses tanggal 8 April 2013).

2.2.5. Penyelenggaraan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK)

2.2.5.1. Pengertian Umum

Peran serta tenaga kerja dalam pembangunan nasional semakin meningkat dengan disertai berbagai tantangan dan resiko yang dihadapi. Oleh karena itu kepada tenaga kerja perlu diberikan perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraannya, sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas nasional. Dengan demikian, perlu upaya peningkatan perlindungan tenaga kerja. Perlindungan tenaga kerja yang diperlukan baik yang melakukan pekerjaan dalam hubungan kerja maupun di luar hubungan kerja dilakukan melalui jaminan sosial tenaga kerja. Karena melalui program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap usaha peningkatan disiplin dan produktivitas tenaga kerja.

UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) menyatakan: “Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) adalah suatu perlindungan bagi tenaga kerja dalam bentuk santunan berupa uang sebagai pengganti sebagian dari penghasilan yang hilang atau berkurang dan pelayanan sebagai akibat peristiwa atau keadaan yang dialami oleh tenaga kerja berupa kecelakaan kerja, sakit, hamil, bersalin, hari tua dan meninggal dunia”.

Melalui PP No.36/1995 ditetapkannya PT. Jamsostek sebagai badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruh penghasilan yang hilang, akibat resiko sosial.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004, Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, yang berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 dengan perubahan pada pasal 34 ayat 2, dimana Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) telah mengesahkan Amandemen tersebut, yang kini berbunyi: "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja (<http://wordskripsi.blogspot.com/2010/03/014-jamsostek.html/> diakses tanggal 7 Maret 2013).

Jamsostek atau jaminan sosial tenaga kerja adalah program pemerintah, untuk memberikan perlindungan dasar bagi tenaga kerja, guna menjaga harkat dan martabatnya sebagai manusia, dalam mengatasi resiko-resiko yang timbul di dalam hubungan kerja. Jamsostek memberi kepastian jaminan dan perlindungan terhadap resiko sosial-ekonomi, yang ditimbulkan kecelakaan kerja, cacat, sakit, hari tua dan meninggal dunia.

Sudah menjadi kodrat, bahwa manusia itu berkeluarga dan berkewajiban menanggung keluarganya. Oleh karenanya, kesejahteraan yang dikembangkan bukan hanya bagi tenaga kerja sendiri, tetapi juga bagi keluarganya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas, yang harus tetap terpelihara termasuk pada saat tenaga kerja kehilangan sebagian atau seluruh penghasilannya sebagai akibat terjadinya resiko-resiko sosial antara lain kecelakaan kerja, sakit, meninggal dunia, dan hari tua.

2.2.5.2. Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 mengatur jenis program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Kematian dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

2.2.5.2.1. Jaminan Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja merupakan resiko yang dihadapi tenaga kerja yang melakukan pekerjaan. Untuk menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh penghasilan yang diakibatkan kematian atau cacat karena kecelakaan kerja, baik fisik maupun mental, perlu adanya jaminan kecelakaan kerja.

Jaminan Kecelakaan Kerja memberikan kompensasi dan rehabilitasi bagi tenaga kerja yang mengalami kecelakaan pada saat mulai berangkat bekerja sampai tiba kembali dirumah atau menderita penyakit akibat hubungan kerja.

2.2.5.2.2. Jaminan Hari Tua

Hari tua dapat mengakibatkan terputusnya upah karena tidak mampu lagi bekerja. Akibatnya upah tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi tenaga kerja dan mempengaruhi ketenagakerjaan sewaktu masih bekerja, terutama bagi mereka yang penghasilannya rendah. Jaminan hari tua memberikan kepastian penerimaan penghasilan yang dibayarkan sekaligus atau berkala pada saat tenaga kerja mencapai usia persyaratan tertentu.

Program Jaminan Hari Tua diselenggarakan dengan sistem tabungan hari tua, yang iurannya ditanggung pengusaha dan tenaga kerja. Kemanfaatan Jaminan Hari Tua sebesar iuran yang terkumpul ditambah hasil pengembangan. Jaminan Hari Tua akan dikembalikan / dibayarkan sebesar iuran yang terkumpul ditambah dengan hasil pengembangannya, apabila tenaga kerja mencapai umur 55 tahun.

Jika tenaga kerja berhenti bekerja dari perusahaan sebelum mencapai usia 55 tahun dan menjadi peserta jamsostek serendah-rendahnya 5 tahun dapat menerima jaminan hari tua secara sekaligus.

2.2.5.2.3. Jaminan Kematian

Tenaga kerja yang meninggal dunia bukan akibat kecelakaan kerja akan mengakibatkan terputusnya penghasilan dan sangat berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi tenaga kerja yang ditinggalkan. Oleh karena itu, diperlukan jaminan kematian dalam upaya meringankan beban keluarga, baik dalam bentuk biaya pemakaman maupun santunan berupa uang. Jaminan kematian dibayarkan kepada ahli waris tenaga kerja yang meninggal dunia.

2.2.5.2.4. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Pemeliharaan kesehatan dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya untuk penyembuhan.

Pengusaha atau perusahaan berkewajiban mengadakan pemeliharaan kesehatan tenaga kerja yang meliputi usaha peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan. Dan diharapkan kesehatan tenaga kerja sebagai potensi produktif perusahaan dan keluarganya dapat tercapai.

Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bersifat dasar diberikan kepada tenaga kerja dan keluarga maksimum dengan 3 orang anak. Adapun rincian cakupan pelayanan yang diterima oleh tenaga kerja dan keluarga sebagai berikut:

- A. [Pelayanan Rawat Jalan Tingkat Pertama](#) adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh dokter umum atau dokter gigi di Puskesmas, Klinik, Balai Pengobatan atau dokter praktek.
- B. Pelayanan Rawat Jalan Tingkat Kedua (lanjutan) adalah pemeriksaan dan pengobatan yang dilakukan oleh dokter spesialis atas dasar rujukan dari dokter sesuai dengan indikasi medis.
- C. [Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit](#) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada peserta yang memerlukan perawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit.
- D. [Pelayanan Persalinan](#) adalah pertolongan persalinan yang diberikan kepada tenaga kerja wanita berkeluarga atau istri tenaga kerja peserta program JAMSOSTEK maksimum sampai dengan persalinan ke 3 (tiga).

- E. Pelayanan Khusus adalah pelayanan rehabilitasi, atau manfaat yang diberikan untuk mengembalikan fungsi tubuh.
- F. Emergensi merupakan suatu keadaan dimana peserta membutuhkan pertolongan segera, yang bila tidak dilakukan dapat membahayakan jiwa.

2.3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

2.3.1. Pengertian PKK

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga atau PKK merupakan wadah untuk membina keluarga bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri dengan meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Dapat dikembangkan lebih luas lagi dengan berbagai upaya atau usaha dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung. Dalam melakukan kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-program, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat (Sutedjo, 2006: 3). Dengan adanya kegiatan PKK diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga pada umumnya yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK. Selain memiliki program-program pokok, PKK juga

memiliki panca dharma PKK. Isi dari panca dharma ini tentang peranan-peranan wanita dalam kehidupan, yaitu sebagai berikut:

2.3.1.1. Wanita sebagai pendamping suami

2.3.1.2. Wanita sebagai pengelola rumah tangga

2.3.1.3. Wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik anak

2.3.1.4. Wanita sebagai pencari nafkah tambahan

2.3.1.5. Wanita sebagai warga negara dan anggota masyarakat

2.3.2. Visi dan Misi PKK

2.3.2.1. Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2.3.2.2. Misi

2.3.2.2.1. Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.

2.3.2.2.2. Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.

2.3.2.2.3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.

2.3.2.2.4. Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.

2.3.2.2.5. Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

2.3.3. Tujuan PKK

2.3.3.1. Tujuan Umum

Dalam kurun waktu ke waktu akan mendorong peningkatan kemandirian Gerakan PKK dalam keluarga dan masyarakat di lingkungannya melalui pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK.

2.3.3.2. Tujuan Khusus

Dalam kurun waktu yang relatif pendek akan meningkatkan efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK yang merata di semua jenjang, serta meningkatkan mutu pengorganisasian Gerakan PKK dan kapasitas Gerakan PKK baik di desa dan maupun di kota dengan kader-kader yang handal dan berkualitas.

2.3.3.3. Meningkatkan kemitraan dalam pelaksanaan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

2.3.4. Prinsip Dasar PKK

Dalam menyusun suatu rencana kerja atau kegiatan perlu memperhatikan beberapa prinsip dasar antara lain :

2.3.4.1. Adanya sejumlah kekuatan yang dimiliki atau kekuatan yang mendukung, baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap upaya atau kegiatan yang akan dilakukan.

2.3.4.2. Adanya berbagai kelemahan yang dihadapi dan yang secara nyata berpengaruh terhadap proses kegiatan yang akan dilakukan.

2.3.4.3. Adanya beberapa peluang atau kondisi yang memungkinkan sehingga dapat didayagunakan atau dimanfaatkan untuk memperlancar tujuan yang akan dicapai.

2.3.4.4. Adanya ancaman yang diperkirakan dapat berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang dilakukan.

PKK dapat menyusun suatu rencana kerja secara baik, tepat guna, tepat sarana dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi maupun potensi yang dimiliki khususnya di lingkungan Perumahan Taman Bukit Klepu.

2.3.5. Program Kelompok Kerja PKK

2.3.5.1. Pokja I mengelola program :

2.3.5.1.1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

2.3.5.1.2. Gotong royong

2.3.5.2. Pokja II mengelola program :

2.3.5.2.1. Pendidikan dan Ketrampilan

2.3.5.2.2. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

2.3.5.3. Pokja III mengelola program :

2.3.5.3.1. Pangan

2.3.5.3.2. Sandang

2.3.5.3.3. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

2.3.5.4. Pokja IV mengelola program :

2.3.5.4.1. Kesehatan

2.3.5.4.2. Kelestarian Lingkungan Hidup

2.3.5.4.3. Perencanaan Sehat

2.3.6. Program Pokok PKK

Program PKK pada tahun 2012 disesuaikan dengan Pedoman Umum baru Tim Penggerak PKK Kab. Semarang di dalam melaksanakan 10 Program Pokok PKK, telah melakukan pembenahan-pembenahan kesekretariatan dan pembinaan langsung ke setiap Kecamatan dan Kelurahan. Adapun program PKK yang harus diperhatikan yaitu :

2.3.6.1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Dalam pelaksanaan menumbuhkan kesadaran berkeluarga dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara perlu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara dengan sosialisasi melalui penyuluhan, pelatihan dan simulasi terpadu.

2.3.6.2. Gotong Royong

Dalam pelaksanaan gotong royong perlu membangun kerja sama yang baik antarsesama keluarga, warga dan kelompok dalam rangka mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

2.3.6.3. Pangan

Mempelajari cara pengolahan akan kebutuhan makanan keluarga sebagai faktor penting untuk pertumbuhan dan kesehatan individu di dalam kesejahteraan keluarga. Makanan keluarga harus cukup seimbang, mengandung kalori yang sesuai dengan keperluan setiap individu sehingga cukup protein, vitamin dan mineral, menarik dan sedap sesuai selera dan keuangan keluarga.

2.3.6.4. Sandang

Cara pengelolaan kebutuhan keluarga sebagai kebutuhan hidup yang mempunyai pengaruh terhadap individu baik jasmani, rohani dan sosial. Dan membudayakan perilaku berbusana sesuai dengan moral budaya Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat mencintai produksi dalam negeri.

2.3.6.5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Perumahan sebagai kebutuhan hidup yang pokok disamping sandang dan pangan. Perumahan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan

keluarga, sehingga perlu diusahakan agar fungsi rumah sebagai tempat tinggal menjadi nyaman dan layak untuk ditinggali.

Meningkatkan permasyarakatan tentang perumahan sehat dan layak huni serta menumbuhkembangkan kesadaran akan bahaya bertempat tinggal di daerah perbukitan dan menumbuhkan kesadaran hukum tentang kepemilikan rumah dan tanah.

2.3.6.6. Pendidikan dan Keterampilan

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal dan pentingnya PAUD melalui pelatihan BKB atau Bina Keluarga Balita dan penyuluhan orientasi PAUD. Melakukan penyuluhan dan menggerakkan keluarga tentang wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun (Wajib Dikdas 12 tahun).

2.3.6.7. Kesehatan

Memelihara kesehatan individu maupun keluarga dan lingkungannya, baik jasmani, rohani dan sosial mencakup pendidikan kesehatan pribadi dan keluarganya, kebersihan lingkungan, sumber air minum yang sehat, pembuangan limbah dan pelestarian lingkungan hidup. Dan upaya perbaikan gizi keluarga, kepedulian keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pola makan sehat dan bergizi seimbang.

2.3.6.8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Memotivasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Keuangan keluarga secara rasional, efektif dan efisien berdasarkan penghasilan keluarga yang dihubungkan dengan

pendapatan dan pengeluaran dengan melaksanakan cara hidup sederhana dan sehat.

2.3.6.9. Kelestarian Lingkungan Hidup

Kebiasaan membuang sampah di tempat yang benar, cuci tangan dengan sabun setelah buang air kecil/besar dan sebelum makan, minum serta dalam mengolah makanan. Pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan perorangan dan melakukan program sejuta pohon sebagai paru-paru lingkungan perumahan.

2.3.6.10. Perencanaan Sehat

Pentingnya suatu perencanaan untuk masa depan kehidupan dan penghidupan keluarga dengan mempertimbangkan bakat, kondisi dan kesanggupan dari masing-masing keluarga sehingga dapat mencapai keluarga sejahtera dan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemahaman dan kesertaan dalam program keluarga berencana menuju keluarga berkualitas.

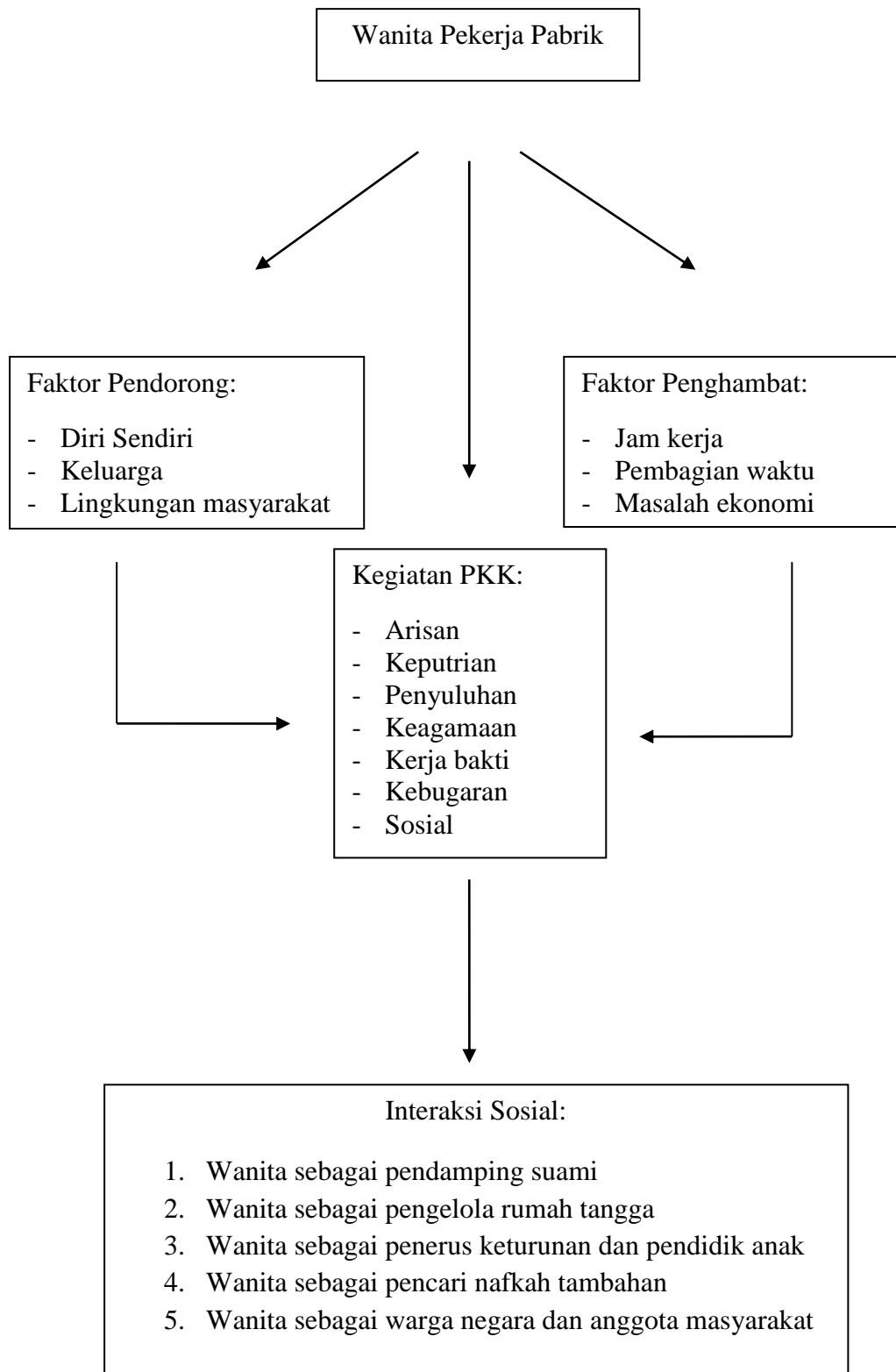
Kesepuluh pokok program PKK ini saling berhubungan, saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, sehingga menjadi satu kesatuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang mendasarkan pada kesejahteraan keluarga, meliputi sandang, pangan, perumahan, keuangan/berkoperasi, kesehatan dan keamanan. Untuk itu segala sumber yang ada dalam keluarga harus ditatalaksanakan yang berarti segala aktivitas keluarga direncanakan terlebih dahulu. Pelaksanaan tatalaksana untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus bekerja sama antar anggota keluarga dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehingga perlu adanya penghayatan dan pengamalan Pancasila serta gotong royong dengan cara memberikan pendidikan dan ketrampilan bagi keluarga.

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memaparkan mengenai dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian.

Gambaran kerangka berpikir dalam wanita pekerja pabrik yaitu untuk menjadi seorang wanita pekerja pabrik tidaklah mudah, mengingat jam kerja yang tidak bisa diperkirakan dan waktu berkumpul dengan keluarga serta waktu bersosialisasi dengan lingkungan terbatas. Namun sebagai anggota masyarakat wanita pekerja pabrik juga mempunyai kewajiban untuk bersosialisasi dan mengikuti segala kegiatan yang ada di Perumahan Taman Bukit Klepu. Salah satu organisasi untuk wanita yaitu PKK, apabila wanita pekerja pabrik bisa membagi waktunya antara keluarga dan lingkungan masyarakat maka dengan mengikuti kegiatan PKK akan menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi akan mengacu pada Panca Dharma Wanita, yang isinya adalah wanita sebagai pendamping suami, wanita sebagai pengelola rumah tangga, wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik anak, wanita sebagai pencari nafkah tambahan, serta wanita sebagai warga negara dan anggota masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan atau kalimat tertulis bukan angka, sesuai yang dikatakan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan juga untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dialami oleh peneliti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya : perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Sesuai dengan judul yaitu Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik Dalam Kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang

permasalahan yang dibahas yang berkenaan dengan proses, hambatan-hambatan dalam interaksi sosial.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih karena daerah ini adalah salah satu daerah kawasan industri terbesar yang berada di wilayah kabupaten Semarang dan mayoritas penduduk/masyarakatnya bermatapencarian sebagai pekerja pabrik. Desa Klepu merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Dengan luas sekitar 587, 978 ha, wilayahnya dikelilingi oleh kawasan industri, dari mulai produk konveksi, minuman-makanan, obat-obatan, furnitur dan kayu lapis. Sifat industri yang ada merupakan industri besar dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja. Di desa Klepu jumlah penduduk yang bekerja sebagai pekerja pabrik ada 1.478 jiwa. Sedangkan 250 jiwa diantaranya merupakan penduduk asli dan pendatang yang tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu. Terdapat 50 KK yang bermata pencaharian sebagai pekerja pabrik. Karena adanya jumlah pabrik yang banyak sehingga sebagian besar penduduknya bekerja menjadi pekerja pabrik khususnya penduduk wanita. Dengan jam kerja yang panjang dan waktu yang terbatas para wanita atau ibu-ibu ini masih bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan yang ada di Perumahan Taman Bukit Klepu, sehingga peneliti

tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang interaksi sosial pekerja pabrik dalam kegiatan masyarakat khususnya kegiatan PKK.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang diungkap atau digali dalam penelitian. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan (Afifudin dan Beni, 2009: 109). Jadi fokus dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yaitu :

3.3.1. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

3.3.2. Faktor pendorong dan penghambat interaksi wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

3.4. Subjek Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah empat wanita pekerja pabrik yang aktif mengikuti kegiatan PKK. Peneliti memilih keempat subjek ini dengan alasan subjek memiliki beberapa keunikan yaitu dilihat dari segi latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, jumlah anggota keluarga dan status pernikahan. Dan tentunya para wanita pekerja pabrik yang masih aktif dan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan PKK. Selain wanita pekerja pabrik yang menjadi subjek utama, peneliti juga menggunakan informan pendukung yaitu dari suami/anak dan tetangga. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

3.4.1. Empat wanita pekerja pabrik, dengan kriteria sebagai berikut :

3.4.1.1. Status kepemilikan rumah, milik sendiri

3.4.1.2. Status pernikahan, menikah

3.4.1.3. Latar belakang pendidikan, minimal SMA

3.4.1.4. Mempunyai anak

3.4.2. Informan, dengan kriteria sebagai berikut :

3.4.2.1. Suami yang bekerja

3.4.2.2. Anak yang berusia minimal 10 – 15 tahun

3.4.2.3. Tetangga yang mengetahui keadaan sehari-hari

3.5. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian tentang interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK adalah:

3.5.1. Data Primer, data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan wanita pekerja pabrik, tetangga wanita pekerja pabrik dan tokoh masyarakat sekitar.

3.5.2. Data Sekunder, adalah data yang tidak langsung diperoleh dari lapangan. Data sekunder berasal dari dokumentasi, arsip desa, dan dokumen lainnya yang relevan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, menurut Nawawi dan Martini (dalam Afifudin dan Beni, 2009: 134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lainnya (Sugiyono, 2009: 203). Observasi juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1. Kelebihan obeservasi:

3.6.1.1.1. Observasi merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala. Banyak aspek-aspek tingkah laku manusia yang hanya dapat diamati melalui observasi langsung.

3.6.1.1.2. Bagi seseorang yang selalu sibuk, lebih tidak berkeberatan untuk diamati daripada mengisi jawaban-jawaban dalam kuesioner.

3.6.1.1.3. Dapat mencatat secara serempak dengan terjadinya sesuatu gejala.

3.6.1.2. Kelemahan observasi:

3.6.1.2.1. Banyak kejadian-kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi langsung, misalnya kehidupan pribadi seseorang yang sangat rahasia.

3.6.1.2.2. Bila observee tahu bahwa dia sedang diteliti, maka mereka akan menunjukkan sikap atau sengaja menimbulkan kesan yang baik ataupun lebih jelek terhadap observer.

3.6.1.2.3. Setiap kejadian tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya, sehingga menyulitkan observer. Demikian pula untuk menunggu timbulnya reaksi yang dibuat seringkali tidak dapat secara spontan, bahkan kadang-kadang harus menunggu waktu yang panjang sekali, sehingga membosankan.

3.6.1.2.4. Seringkali tugas observasi terganggu, karena adanya peristiwa yang tidak diduga-duga terlebih dahulu, misalnya keadaan cuaca buruk, dll.

3.6.1.2.5. Observer seringkali mengalami kesulitan didalam mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, karena kejadian-kejadian itu ada kalanya berlangsung bertahun-tahun, tetapi ada kalanya sangat pendek waktu berlangsungnya kejadian itu, bahkan ada pula yang terjadi serempak di beberapa tempat (Narbuko, 2007: 75-76).

Peneliti melakukan observasi kepada empat wanita pekerja pabrik yang mengikuti kegiatan PKK. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Pengamatan ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian dan penulis bertindak sebagai pengamat. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan para wanita pekerja pabrik, dengan cara mengamati kegiatan sosial yang berlangsung, bagaimana seorang wanita pekerja pabrik dalam melakukan tugasnya di dalam keluarga dan mengasuh anak serta mengamati interaksi sosial wanita pekerja pabrik terhadap masyarakat sekitar.

3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifudin dan Beni, 2009: 131). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan maksud untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Menurut Belly (dalam Basrowi, 2008: 147), ada kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1. Kelebihan wawancara:

- 3.6.2.1.1. Ada fleksibilitas karena bisa mengulang pertanyaan dan bisa membuktikan jawaban yang tidak meyakinkan.
- 3.6.2.1.2. Bisa menggali informasi yang non verbal.
- 3.6.2.1.3. Tata urutan pertanyaan bisa diurutkan sedemikian rupa.
- 3.6.2.1.4. Bisa spontanitas.
- 3.6.2.1.5. Responden sendiri bisa menjawab pertanyaan.
- 3.6.2.1.6. Bisa mencakup semua pertanyaan.
- 3.6.2.1.7. Bisa memilih waktu yang sesuai dengan kejadian yang diwawancara.
- 3.6.2.1.8. Membantu responden untuk pertanyaan yang kompleks.

3.6.2.2. Kekurangan wawancara:

- 3.6.2.2.1. Kurang efisien, memboroskan waktu, tenaga dan biaya.
- 3.6.2.2.2. Tergantung pada kesediaan dan keadaan subjek.
- 3.6.2.2.3. Jalan dan isi wawancara sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitar yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.
- 3.6.2.2.4. Perannya haruslah benar-benar menguasai bahasa subjek.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam. Dengan alasan teknik ini merupakan cara untuk mencari data sedetail mungkin dan mengungkap jawaban jujur dari subjek penelitian dan informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Peneliti melakukan wawancara dengan empat wanita pekerja pabrik yang mengikuti

kegiatan PKK dan satu suami yang masih bekerja, dua anak dari wanita pekerja pabrik serta tetangga wanita pekerja pabrik.

3.6.3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2002: 161) dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi adalah suatu teknik yang mencari hal-hal yang berupa catatan suatu buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi juga dimaksudkan sebagai rekaman suatu peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 160) dalam memahami penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu:

3.6.3.1. Kelebihan dokumentasi:

3.6.3.1.1. Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya, karena biasanya sudah tersusun dengan baik.

3.6.3.1.2. Peneliti mengambil data dari peristiwa yang lalu.

3.6.3.1.3. Tidak ada kesangsian masalah lupa (kecuali dokumen hilang).

3.6.3.1.4. Lebih mudah mengadakan pengecekan.

3.6.3.2. Kelemahan dokumentasi:

3.6.3.2.1. Bila ada kekuarangan data sukar untuk melengkapi karena suatu peristiwa tidak akan terulang lagi dalam keadaan dan peristiwa yang sama.

Ada beberapa alasan dari penggunaan dokumentasi menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2002: 161) antara lain:

- 1) Dokumentasi dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai untuk penelitian kualitatif.
- 4) Relative murah dan tidak sukar diperoleh.
- 5) Keduanya tidak sukar ditemukan.
- 6) Hasil pengujian ini akan membuka kesempatan lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi Laporan data statistik desa Klepu tahun 2012, hasil foto yang diambil peneliti disaat berlangsungnya wawancara terhadap empat wanita pekerja pabrik dan foto kegiatan penduduk Perumahan Taman Bukit Klepu.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yaitu karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah diperoleh. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang interaksi wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK guna memperkuat dan melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi.

3.7. Keabsahan Data

Menurut Moleong (2010: 324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tetentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data melalui ketekunan pengamatan (*persisten observation*), triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Moleong (2010: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu :

3.7.1. Triangulasi sumber

Membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

3.7.2. Triangulasi metode

Menurut Patton dalam Moleong (2010: 331) terdapat dua strategi, yaitu :

3.7.2.1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

3.7.2.2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.7.3. Triangulasi peneliti

Memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

3.7.4. Triangulasi teori

Membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori yang telah ditemukan para pakar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data yang benar-benar valid, informasi dari subjek harus dilakukan cross check dengan informan. Informasi yang diperoleh diusahakan dari narasumber yang betul-betul mengetahui tentang wanita pekerja pabrik yang dijadikan subjek penelitian. Informasi yang diberikan oleh salah satu subjek dalam menjawab pertanyaan peneliti akan di cek ulang dengan jalan menanyakan ulang pertanyaan yang sama kepada subjek yang lain. Apabila kedua jawaban yang diberikan sama maka jawaban itu dianggap sah.

Triangulasi sumber yang digunakan adalah peneliti melakukan cross check antara subjek penelitian yaitu wanita pekerja pabrik dengan informan yaitu suami, anak dan tetangga subjek dengan menanyakan ulang pertanyaan yang sama.

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan wanita pekerja pabrik dan suami/anaknya. Membandingkan hasil wawancara dan keadaan sesungguhnya di lapangan dengan isi dokumen yang didapat. Sedangkan prosedurnya yaitu peneliti membandingkan antara data hasil observasi di lokasi, wawancara dengan wanita pekerja pabrik dan dokumentasi, hasilnya sesuai antara yang satu dengan yang lain dan keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

3.8. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan data resmi yang berupa dokumen atau arsip.

Dalam proses analisis data secara kualitatif, menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008: 91) terdapat 3 komponen yang benar-benar harus dipahami. Ketiga komponen tersebut, yaitu meliputi display data, reduksi data, dan pengambilan dan penarikan kesimpulan.

3.8.1. Display Data

Suatu rakitan data dalam informasi yang membuktikan riset dapat dilakukan dengan penyajian data secara sistematis agar peneliti dapat mengerti gambaran penelitiannya yang meliputi berbagai jenis matriks skema atau tabel. Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tetapi kebutuhannya terjamin untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

Data yang disajikan dalam penulisan ini antara lain gambaran umum tentang wanita pekerja pabrik, interaksi sosialnya dalam kegiatan PKK.

3.8.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga keputusan dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian dapat dilakukan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data yang sedemikian rupa sehingga keputusan akhirnya dapat ditarik. Dalam reduksi data ini penulis membuat catatan lapangan untuk mempermudah data mana yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan sehingga menghasilkan kesimpulan yang final.

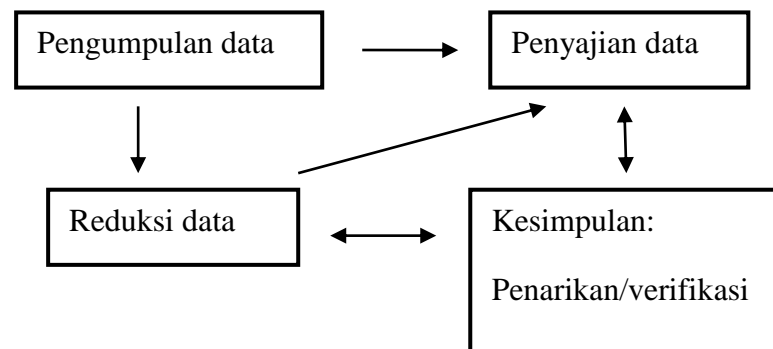
3.8.3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang telah didapatkan atau data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan

saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

Komponen-komponen analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen analisis data model interaktif (Milles dan Huberman dalam Emzir, 2011: 134).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Klepu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari letak geografisnya, luas desa Klepu 587, 978 ha. Desa Klepu juga merupakan desa yang maju dan berkembang. Desa Klepu terdiri dari 6 dusun yaitu dusun Klepu krajan, Macan mati, Bodean, Duwet, Kemasan, dan Kali ulo. Sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh industri pabrik, ada 7 industri pabrik yang berdiri di wilayah desa Klepu yaitu PT. Papros, PT. Kanasritex, PT. Bina Guna Kimia , PT. Paplon, PT. Korinjaya, PT. Nichiwa dan PT. Pertiwi Indo Mas. Selain merupakan kawasan industri, desa Klepu juga mempunyai kawasan perumahan. Perumahan yang disebut adalah Perumahan Taman Bukit Klepu. Pada tahun 1995 PT. Giri Jaladi mendirikan perumahan yang berada di wilayah desa Klepu tepatnya di dusun Klepu krajan. Tahun 1997 perumahan ini mulai dibuka dan banyak dihuni oleh penduduk asli maupun luar desa Klepu. Perumahan Taman Bukit Klepu ini dibagi menjadi 3 RT yaitu RT 11, 12 dan 13.

Adapun batas-batas desa Klepu bila dilihat dari letak geografisnya adalah sebagai berikut :

4.1.1.1. Sebelah Utara : Desa Wringin Putih

4.1.1.2. Sebelah Selatan : Desa Derekan

4.1.1.3. Sebelah Barat : Desa Ngempon

4.1.1.4. Sebelah Timur : Desa Pringapus

4.1.2. Jumlah Penduduk

Data statistik desa Klepu tahun 2012 mencatat, penduduk desa Klepu berjumlah 8010 jiwa. Dari tabel di bawah ini disajikan data mengenai jumlah penduduk desa Klepu berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Klepu berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	3941	46,92 %
Perempuan	4069	53,08 %
Jumlah	8010	100%

Sumber : Data Monografi Desa Klepu Tahun 2012

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk perempuan di desa Klepu lebih banyak daripada penduduk laki-laki yaitu 53,08% penduduk perempuan dan 46,92% penduduk laki-laki.

Untuk mengetahui jumlah penduduk di desa Klepu berdasarkan umurnya, di bawah ini akan disajikan tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Klepu berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	0 - 1 tahun	151	159	310
2	1 - 5 tahun	181	168	349
3	6 - 10 tahun	297	291	588
4	11 – 15 tahun	284	253	537
5	16 – 20 tahun	252	237	489
6	21 - 25 tahun	292	329	621
7	26 - 30 tahun	328	319	647
8	31 - 40 tahun	626	665	1291
9	41 – 50 tahun	627	629	1256
10	51 – 60 tahun	495	552	1047
11	60 keatas	408	467	875
	Jumlah	3941	4069	8010

Sumber : Data Monografi Desa Klepu Tahun 2012

4.1.3. Tingkat Ekonomi

Di bidang ekonomi, masyarakat desa Klepu rata-rata berkecukupan. Hal ini terbukti di setiap rumah rata-rata memiliki kendaraan bermotor, ada juga beberapa yang memiliki kendaraan mobil, dan ada yang memiliki rumah kos. Namun demikian, adapula penduduk yang hanya bekerja sebagai buruh, baik buruh tani, buruh pabrik/industri, ataupun buruh bangunan. Sebagian besar penduduk di desa

Klepu bekerja sebagai buruh industri. Berikut ini disajikan tabel penduduk desa Klepu berdasarkan jenis pekerjaannya.

Tabel 5. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Limbangan Kulon

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PNS	97	28	125
2	TNI	5	0	5
3	Polri	3	0	3
4	Pegawai Swasta	353	561	914
5	Pensiunan	55	40	95
6	Pengusaha	40	20	60
7	Buruh Bangunan	115	0	115
8	Buruh Industri	645	833	1478
9	Buruh Tani	104	73	177
10	Petani	698	37	735
11	Peternak	0	0	0
12	Nelayan	0	0	0
13	Lain-lain	1007	1223	2230
	Jumlah	3122	2815	5937

Sumber : Data Monografi Desa Klepu 2012

Penduduk desa Klepu dilihat dari jenis pekerjaannya, yang bekerja sebagai buruh industri lebih banyak yaitu 1478 jiwa, kemudian pegawai swasta ada 914 jiwa dan terbanyak ketiga adalah petani yaitu ada 735 jiwa.

Berdasarkan tabel tingkat pekerjaan diatas, jenis pekerjaan tertinggi yaitu sebagai buruh industri yaitu 1478 jiwa dan tingkat usia terbanyak yaitu usia produktif yang mencapai 4304 jiwa. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa banyaknya penduduk yang berusia produktif dan banyaknya industri yang ada di desa Klepu maka banyak pula penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh industri.

4.1.4. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 4 (empat) orang wanita pekerja pabrik yang masih mengikuti kegiatan PKK dan berstatus sebagai penduduk tetap Perumahan Taman Bukit Klepu. Dalam penelitian ini subjek berumur 31 – 45 tahun dan telah memiliki anak, serta pendidikan minimal SD – SMA. Untuk lebih jelasnya dibawah ini digambarkan tabel identitas subjek berdasarkan umur, pendidikan, status pernikahan, sosial ekonomi, dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 6. Identitas Subjek Penelitian

Nama	Umur	Pendidikan	Status Pernikahan	Sosial ekonomi	Jumlah tanggungan keluarga
Bu AH	34	SMKK	Menikah	Suami pekerja pabrik	4
Bu RA	43	SMA	Menikah	Suami PNS	7
Bu EY	40	SMA	Janda Mati	Single Parent	5
Bu AK	37	SMA	Menikah	Suami pekerja swasta di Luar Jawa	4

Sumber : Wawancara Bulan Mei 2013

Berdasarkan tabel diatas, para wanita pekerja pabrik masih tergolong usia produktif. Para wanita pekerja pabrik ini rata-rata lulusan pendidikan SMA dan berstatus sudah menikah.

Berikut ini hasil wawancara dengan wanita pekerja pabrik tentang interaksi sosialnya dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Sebagai seorang pekerja pabrik yang berperan juga sebagai istri dan ibu, mereka harus bekerja keras untuk membantu perekonomian keluarga, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mengatur segala kegiatan, berikut ini ungkapan dari para subjek penelitian dalam interaksi sosialnya dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

AH, berusia 34 tahun bekerja di PT USG Pringapus selama 14 tahun sebagai karyawan tetap di bagian swing. AH mempunyai 2 anak yang berusia 8 tahun dan 3 tahun serta suaminya bekerja di PT. Sango Keramik sebagai karyawan tetap di bagian kilen (pembakaran). AH mengungkapkan bahwa kurang berinteraksi dengan tetangganya. Interaksi dilakukan apabila saat menghadiri PKK dan saat berpapasan di jalan. Berikut ungkapannya:

“Saya itu berangkat kerja jam setengah tujuh pagi dan pulang jam enam sore, kalau ada lembur pulang jam sembilan malam. Terkadang kalau ada informasi dan kegiatan PKK saya itu selalu ketinggalan. Sebenarnya saya itu merasa gak enak dengan ibu-ibu dan warga sekitar, karena jarang berkomunikasi. Saya bertemu dengan warga ya pada saat berpapasan di jalan dan saat menghadiri PKK” (wawancara tanggal 7 Mei 2013).

RA, berusia 43 tahun bekerja di PT Batam Textile selama 22 tahun sebagai kabag staf tetap di bagian laborat. RA mempunyai 3 anak yang berusia 15 tahun, 13 tahun dan 5 bulan. Suaminya bekerja sebagai PNS Pertanian golongan IIIB di BPTP Ungaran. RA mengungkapkan bahwa sebagai makhluk sosial melakukan interaksi dengan sesama itu penting, karena selalu membutuhkan orang lain atau tetangga. Dengan mengikuti kegiatan PKK dapat menjalin hubungan baik dengan warga. Berikut ungkapannya:

“Sebagai makhluk sosial kita harus bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, interaksi antara sesama harus benar-benar dijaga. Apalagi kita juga sebagai perantau jauh dari keluarga, sehingga keluarga terdekat adalah tetangga. Walaupun saya bekerja dari pagi sampai sore, tetapi kalau di masyarakat ada kegiatan sebisa mungkin saya menghadiri kegiatan tersebut. Saya juga selalu mengikuti kegiatan PKK, karena dengan PKK bisa lebih menjalin hubungan yang baik dengan warga khususnya ibu-ibu” (wawancara tanggal 8 Mei 2013).

EY, berusia 41 tahun bekerja di PT Moris selama 20 tahun sebagai chief supervisor. EY adalah seorang janda yang mempunyai 2 anak berusia 15 tahun dan 9 tahun. Sudah 6 tahun menjadi single parent, suaminya meninggal karena sakit. Tidak berbeda dengan AH, EY mengungkapkan bahwa kurang berinteraksi dengan tetangga. Interaksi dilakukan apabila menghadiri PKK dan saat berpapasan di jalan. Berikut ungkapannya:

“Saya sadar kalau kurang berinteraksi dengan masyarakat, bukan karena saya sombong. Saya sangat ingin bisa berkumpul dan ikut bergabung dengan ibu-ibu yang lainnya, namun karena waktu yang saya miliki terbatas sehingga semua itu harus saya terima. Saya juga jarang mengikuti kegiatan PKK, tetapi saya berusaha agar dapat hadir” (wawancara tanggal 19 Mei 2013).

AK, berusia 37 tahun bekerja di PT USG Ungaran selama 17 tahun sebagai karyawan tetap di bagian quality control. AK mempunyai 2 anak yang berusia 15 tahun dan 10 tahun, serta suaminya bekerja sebagai wiraswasta di Medan. AK mengungkapkan bahwa interaksi sangat penting, dengan adanya kegiatan PKK dapat melancarkan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Berikut ungkapannya:

“Dengan mengikuti kegiatan PKK saya dapat berkomunikasi, bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu. Karena saya bekerja dari pagi sampai sore bahkan malam sehingga untuk bertemu dengan tetangga saja sangat jarang. Bertemu ya hanya sebatas saat belanja atau berpapasan di jalan” (wawancara tanggal 20 Mei 2013).

Setelah memaparkan kondisi masing-masing wanita pekerja pabrik dalam menjalani proses interaksi sosialnya dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, berikut disampaikan faktor yang menjadi pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK.

Tugas menjadi seorang wanita pekerja pabrik memang tidak mudah, selain harus bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, mereka juga memiliki peran sebagai seorang istri, ibu untuk anak-anaknya serta sebagai warga Negara dan anggota masyarakat. Berikut ini paparan tentang faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK:

AH mengungkapkan bahwa dorongan menjadi pekerja pabrik muncul dari anaknya dan untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan hambatannya adalah waktu yang terbatas, berikut ungkapannya:

“Menjadi pekerja pabrik adalah pilihan hidup saya mbak, pertama karena saya hanya memiliki ketrampilan menjahit, kedua saya bekerja juga untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Alhamdulillah saya juga mendapat dorongan dari anak-anak saya, mereka mengerti keadaan

keluarga kami, jadi tidak ada komplain dari mereka. Kalau hambatan yang saya rasakan waktu saya yang sangat terbatas. Karena bekerja saya jadi kurang perhatian dengan anak-anak, saya jarang berkomunikasi dengan masyarakat dan saya juga jarang mengikuti kegiatan PKK. Namun mau bagaimana lagi saya harus berangkat kerja jam setengah tujuh dan pulang jam empat sampai enam sore, kalau ada lembur jam sembilan malam baru sampai rumah. Untungnya kegiatan PKK diadakan setiap hari Sabtu atau Minggu, sehingga terkadang saya bisa menghadiri kegiatan PKK”(wawancara tanggal 7 Mei 2013).

RA mengungkapkan bahwa tidak ada hambatan yang berarti selama menjadi pekerja pabrik, berikut ungkapannya:

“Menjadi seorang pekerja pabrik tidak menjadikan saya kurang bersosialisasi dengan tetangga dan masyarakat atau kurang komunikasi dengan keluarga. Karena keluarga juga sudah mengerti dan memahami profesi saya. Dengan kesibukan saya, alhamdulillah saya masih bisa mengatur waktu untuk keluarga dan untuk berinteraksi dengan masyarakat” (wawancara tanggal 8 Mei 2013).

EY mengungkapkan bahwa hambatan yang terberat menjadi pekerja pabrik adalah saat menjadi janda dan harus menjadi tulang punggung keluarga, berikut ungkapannya:

“Saya menjadi janda sudah 6 tahun, setelah suami saya meninggal saya harus memenuhi segala kebutuhan anak-anak sendiri. Saya harus menjadi ayah dan ibu bagi anak-anak saya. Tetapi dengan keadaan ini pula yang bisa menjadi pendorong untuk saya agar saya bisa terus semangat bekerja. Saya juga harus berusaha untuk membagi waktu antara bekerja dan berkumpul bersama keluarga. Apabila ada kegiatan, sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan tersebut. Alhamdulillah untuk kegiatan PKK terkadang saya bisa mengikutinya apabila saya sedang tidak ada lembur. Dengan PKK pula saya jadi bisa berinteraksi dengan ibu-ibu di Perumahan” (wawancara tanggal 19 Mei 2013).

Sama halnya dengan AH, AK mengungkapkan bahwa hambatan menjadi seorang pekerja pabrik adalah waktu yang dimiliki sangat terbatas, berikut ungkapannya:

“Saya berangkat kerja pagi dan pulang malam, waktu dirumah dan bertemu keluarga sangat singkat. Dulu sewaktu suami masih di Jawa, suami dan anak sering komplain karena tiap hari saya lembur. Sekarang suami sudah kerja di Medan dan saya hanya berdua dirumah dengan anak. Kadang kasihan juga karena setiap hari anak dirumah sendiri. Saya harus bisa membagi waktu dengan baik. Terkadang kalau ada kegiatan PKK, saya sering absen karena keterbatasan waktu tersebut. Begitu juga dengan PKK, kalau saya bisa pulang awal pasti saya ikut menghadiri PKK” (wawancara tanggal 20 Mei 2013).

Setelah memaparkan identitas subjek dan interaksi sosial wanita pekerja pabrik sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat dalam kegiatan PKK, maka berikut ini disampaikan identitas informan yaitu anak, suami dan tetangga subjek yang mengetahui keadaan sehari-hari yang dialami subjek. Kelompok informan ini untuk melengkapi data-data dari para subjek dan sangat berguna untuk kepentingan triangulasi data. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Identitas Informan berdasarkan umur, pendidikan dan hubungan keluarga.

Nama	Umur	Pendidikan	Hubungan keluarga
Bp SN	40	SMA	Suami ibu AH
DS	15	kelas 3 SMP	Anak ibu EY
SL	10	kelas 3 SD	Anak ibu AK
Bu HT	48	SMA	Tetangga ibu RA

Sumber : Wawancara Bulan Mei 2013

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Proses Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK

Proses interaksi sosial yang dilakukan oleh wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang adalah dengan membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan kegiatan PKK, subjek berusaha untuk menyempatkan diri datang mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki subjek masih berusaha mengikuti kegiatan PKK. Dan dengan kesadaran dari diri dan keluarganya juga, subjek dapat mengikuti segala kegiatan PKK. Harus ada saling kerja sama dari keluarga, agar subjek dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

AH mengungkapkan bahwa:

“Saya bekerja dari pagi sampai sore bahkan malam, dirumah saya masih harus mengerjakan pekerjaan rumah, alhamdulillah suami sangat mengerti dan mau kerja sama dengan saya untuk mengurus rumah dan anak. Saya juga terbiasa untuk bermusyawarah setiap menghadapi suatu masalah baik di dalam rumah maupun di lingkungan tempat kerja atau masyarakat. Saya berusaha untuk mengikuti semua kegiatan yang ada di Perumahan agar terjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan masyarakat sekitar. Selama saya tinggal di Perumahan saya merasa nyaman dan menjalin hubungan baik dengan warga, hanya saja saya kurang akrab dengan mereka. Karena keterbatasan waktu yang saya memiliki, sehingga saya tidak terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan PKK. Namun apabila saya sudah dirumah pasti saya akan menyempatkan diri untuk hadir, begitu juga dengan kegiatan yang lainnya. Walaupun saya bekerja, saya juga tidak lupa dengan kewajiban saya sebagai istri dan ibu untuk menyiapkan makanan, perlengkapan sekolah dan menemani anak belajar. Terkadang saya merasa bersalah karena saya kurang perhatian dengan anak, tetapi mau bagaimana lagi saya bekerja untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan keadaan saya yang seperti ini Alhamdulillah orang tua saya mau membantu untuk mengasuh anak saya yang masih berusia 3 tahun, jadi kami disini hanya tinggal bertiga. Begitu tidak ada lembur itulah kesempatan saya untuk bertemu keluarga dan berkumpul dengan masyarakat” (wawancara tanggal 10 Mei 2013).

Proses interaksi sosial yang dilakukan oleh RA yaitu:

“Saya mempunyai tiga anak dan yang ketiga masih bayi usia 5 bulan. Saya bekerja di PT. Batam sebagai kabag. Laboratorium dan suami bekerja di BPTP Ungaran. Karena saya bekerja di pabrik dan harus mengikuti segala konsekuensi yang ada yaitu berangkat pagi pulang sore saya terpaksa meninggalkan anak-anak untuk bekerja. Saya memakai jasa pengasuh dan merangkap sekaligus menjadi pembantu untuk mengurus rumah. Dengan keterbatasan waktu yang saya miliki, saya harus pandai-pandai membagi waktu antara keluarga dan masyarakat. Apabila ada kegiatan dimasyarakat saya cenderung lebih mendahulukan urusan kemasyarakatan. Walaupun begitu bagi saya keluarga tetap paling penting. Saya selalu aktif menghadiri kegiatan kemasyarakatan yang ada di Perumahan Taman Bukit Klepu ini apalagi PKK. Saya selalu menghadiri kegiatan PKK kecuali apabila saya ada keperluan keluarga yang mendesak. Karena bagi saya komunikasi itu penting dan sebagai makhluk sosial kita wajib saling berinteraksi dan menjalin hubungan baik. Untungnya saya bekerja hanya 5 hari, jadi hari Sabtu dan Minggu bisa saya gunakan untuk keluarga dan masyarakat. Untuk melakukan segala aktifitas diluar rumah, harus ada dukungan dari keluarga. Sehingga saya tidak lagi repot harus membagi waktu antara keluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat, karena keluarga sangat mengerti dan menyadari pentingnya berinteraksi dengan sesama. Saya sangat nyaman tinggal di Perumahan ini karena warganya baik dan kompak. Dimanapun kita berpijak, disitulah kita harus bisa menyesuaikan dan menempatkan diri kita” (wawancara tanggal 11 Mei 2013).

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan tetangga RA yaitu ibu HT yang mengatakan bahwa:

“saya salut dengan bu Rina, walaupun bekerja dari pagi sampai sore dan masih mempunyai bayi tetapi kalau ada kegiatan PKK, tidak pernah absen. Kecuali apabila ada keperluan keluarga yang benar-benar mendesak. Bu Rina tidak menjabat sebagai pengurus, namun beliau berperan aktif dalam kegiatan PKK” (wawancara tanggal 21 Juni 2013).

Proses interaksi sosial yang dilakukan EY dalam kegiatan PKK adalah menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan berusaha membagi waktu antara keluarga dan masyarakat, berikut ungkapannya:

“Saya janda mempunyai dua anak yang masih sekolah dan dirumah saya ada satu keponakan yang ikut tinggal bersama kami. Setelah suami meninggal, semua harus saya lakukan sendiri dari mencari uang, memenuhi

kebutuhan keluarga dan membesarkan anak-anak. Awalnya memang berat, tetapi saya berusaha untuk memberi pengertian kepada mereka tentang keadaan yang sekarang ini. Alhamdulillah anak-anak bisa mengerti dan mereka selalu membantu saya untuk mengurus rumah. Kami selalu menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik. Kami juga berusaha menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar, hanya saja saya tidak mempunyai banyak waktu seperti yang lainnya. Di Perumahan ini saya hanya mengikuti kegiatan arisan, sosial dan keagamaan saja. Saya hanya anggota PKK yang berusaha untuk selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan apabila sedang ada waktu luang. Untuk kegiatan yang lainnya, jujur saya jarang mengikuti. Biasanya anak-anak yang mewakili saya, mereka hadir dalam kegiatan PKK yang lain misalnya kebugaran, keputrian dan lomba-lomba. Berangkat pagi dan pulang malam setiap hari sudah membuat saya capek belum lagi saya harus mengurus rumah bersama anak-anak. Tapi saya nyaman dan bersyukur tinggal disini karena semua warga disini memahami keadaan saya dan ikut menjaga anak-anak. Sehingga walaupun saya sibuk bekerja anak-anak masih bisa saya pantau melalui komunikasi dan warga sekitar serta saya menggunakan pengasuh untuk menemani anak-anak disaat saya belum pulang” (wawancara tanggal 26 Mei 2013).

Ungkapan tersebut diatas menunjukkan bahwa betapa sulitnya menjadi seorang *single parent* dan harus bekerja sebagai pekerja pabrik yang waktunya banyak dihabiskan untuk bekerja.

Sedangkan proses interaksi sosial AK dalam kegiatan PKK tidak berbeda jauh dengan ibu-ibu yang lainnya yaitu dengan membagi waktu dan menjalin hubungan baik dengan warga, berikut ungkapannya:

“karena suami tidak bekerja dan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, saya harus bekerja menjadi pekerja pabrik. Tetapi Alhamdulillah sudah hampir satu tahun ini suami saya bekerja di Medan menjadi wiraswasta disana. Saya dirumah hanya berdua dengan anak, sehingga kami berdua bekerja sama dalam mengurus rumah. Saya bekerja dari pagi sampai malam, dan dengan keadaan yang seperti ini saya memilih sekolah yang programnya fullday untuk anak, jadi sekolah dari pagi sampai sore. Saya memilih sekolah ini agar anak tidak kesepian dirumah ketika saya belum pulang dan dia juga bisa mandiri. Saya bangga, anak saya sangat mengerti keadaan saya bahkan dia pun juga ikut membantu saya dalam mengurus rumah. Semuanya kami urus sendiri dan tidak menggunakan jasa pembantu. Saya nyaman tinggal di Perumahan ini dan saya juga menjalin komunikasi yang

baik dengan tetangga dan masyarakat. Dalam PKK saya itu anggota yang pasif, tetapi saya berusaha selalu menghadiri semua kegiatan PKK. Saya berusaha membagi waktu untuk tetap bersosialisasi dengan warga. Agar tetap terjalin hubungan yang baik dan harmonis. Kalau tidak mengikuti kegiatan PKK komunikasi saya dengan warga itu terbatas, paling apabila bertemu di jalan atau saat belanja saja. Tetapi saya selalu menyempatkan waktu apabila saya sedang libur atau pulang awal untuk berkumpul dengan warga” (wawancara tanggal 23 Mei 2013).

Pernyataan tersebut diatas bertentangan dengan pernyataan anak AK yaitu

SL yang mengatakan bahwa:

“mama jarang mengikuti kegiatan PKK, karena setiap hari mama lembur pulang malam” (wawancara tanggal 6 Juni 2013).

Berdasarkan uraian tentang proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu, maka dapat disampaikan bahwa waktu yang dimiliki subjek sangat terbatas. Oleh karena itu dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, subjek harus bisa membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Dan dibutuhkan kerja sama yang baik dari keluarga dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat melalui kegiatan PKK.

4.2.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK

Menjadi seorang pekerja pabrik dan harus berperan sebagai istri, ibu, pengelola rumah tangga serta warga negara dan anggota masyarakat memang tidak mudah dan banyak hambatannya. Tetapi banyak yang menjadikan hambatan tersebut sebagai suatu dorongan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan terhadap kesulitan yang ada dalam keluarganya. Berikut ini pernyataan dari AH tentang hambatan yang dihadapi selama menjadi pekerja pabrik:

“Hambatan yang paling utama ya keterbatasan waktu mbak. Saya harus membuang banyak waktu saya untuk melewatkan perkembangan anak, kurang perhatian kepada anak, tidak bisa maksimal dalam menjalankan kewajiban sebagai istri dan pengurus rumah tangga serta tidak dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Jam setengah tujuh harus sudah berangkat dan jam tujuh bahkan jam sembilan baru pulang. Sampai rumah anak sudah tidur, saya juga harus bangun pagi untuk belanja, memasak, mengurus rumah. Tapi ya Alhamdulillah suami bisa mengerti dan mau membantu meringankan pekerjaan rumah. Suami juga selalu mensupport saya dan anakpun tidak pernah rewel, tidak pernah komplain dengan keadaan saya. Suami saya bekerja sebagai pekerja pabrik juga di PT. Sango jadi saya bekerja ini untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kami selalu kerja sama dalam mengurus rumah dan mengasuh anak. Dan saya juga bersyukur karena orang tua saya masih mau membantu saya untuk mengasuh anak saya yang kecil. Dengan hambatan yang ada ini bisa menjadikan suatu dorongan untuk saya agar selalu semangat dalam bekerja. Dengan waktu yang terbatas, saya berusaha untuk membagi waktu, disaat saya pulang awal atau saat libur saya mengikuti kegiatan PKK. Walaupun sibuk saya tetap ingin menjalin komunikasi yang baik dengan warga. Karena ada dukungan dari keluarga, maka saya bisa mudah membagi waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan mengikuti kegiatan PKK” (wawancara tanggal 10 Mei 2013).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan suami AH yaitu pak SN yang mengatakan bahwa:

“Saya sudah tahu resikonya kalau istri saya bekerja sebagai pekerja pabrik, pasti waktu yang dimiliki sangat terbatas karena saya pun juga sebagai pekerja pabrik, hanya saja sistem di pabrik saya tidak ada kerja lembur tetapi masuk kerja diatur oleh jadwal tiga sip yaitu pagi, siang, malam. Istri bekerja juga untuk membantu perekonomian keluarga dan kami masih memiliki tanggungan cicilan pembayaran rumah, jadi saya selalu memberi pengertian kepada anak, agar dia bisa mengerti keadaan saya dan ibunya” (wawancara tanggal 1 Juni 2013).

Dengan kondisi perekonomian yang kurang mencukupi kebutuhan, AH harus membantu suaminya untuk bekerja. Dan pilihan pekerjaannya adalah sebagai pekerja pabrik karena hanya itu yang bisa dilakukan. AH juga harus merelakan kehilangan waktu-waktunya untuk melihat perkembangan anak-anaknya. Namun dukungan dari keluarga yang menjadikan AH semangat bekerja

dan bisa membagi waktu untuk berinteraksi dengan warga melalui kegiatan PKK.

Lain halnya dengan RA, yang tidak merasakan ada hambatan yang berarti selama menjadi pekerja pabrik, berikut ungkapannya:

“Saya bekerja sudah lama hampir 25 tahun, jadi saya sudah terbiasa dengan waktu terbatas yang saya miliki. Saya juga terbiasa membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Saya punya anak bayi usia 5 bulan tetapi saya juga masih bisa berperan aktif dalam kegiatan PKK. Namun itu semua juga karena adanya dorongan dari keluarga, hanya terkadang anak-anak saya yang komplain dengan waktu kerja saya yang selalu pulang sore. Mungkin mereka merasa saat pulang sekolah capek-capek tetapi dirumah tidak ada ibunya. Tetapi saya juga tidak bisa meninggalkan pekerjaan saya, karena saya bekerja untuk menunjang kebutuhan keluarga. Saya selalu mensyukuri dengan apa yang ada sekarang. Saya mempunyai waktu libur 2 hari, yaitu Sabtu dan Minggu. Pada hari libur itu saya gunakan untuk pergi dengan keluarga dan berkumpul dengan masyarakat. Di Perumahan ini kegiatan PKKnya banyak mbak jadi dari kegiatan PKK ini semua warga bisa berinteraksi, menjalin hubungan yang baik ya lewat kegiatan-kegiatan ini. Suami saya juga tidak pernah komplain dengan kegiatan-kegiatan yang saya ikuti, bahkan dia selalu mendukung saya. Saya ini hanya berusaha untuk menjalankan peran-peran saya dengan baik. Berkomunikasi yang baik dan lancar dengan keluarga, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Ya menyesuaikan dan menempatkan diri dengan lingkungan sekitar” (wawancara tanggal 11 Mei 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa tidak ada hambatan yang berarti dalam kegiatan PKK yang diikuti.

Pendukung interaksi sosial pekerja pabrik dalam kegiatan PKK yang disampaikan oleh EY yaitu dia merasa anaknya adalah motivator baginya untuk terus bekerja keras demi tercapainya kehidupan yang lebih baik dan bisa menjadi anggota masyarakat yang baik pula, berikut ungkapannya:

“Sejak menjadi janda, saya hidup dan bekerja untuk anak. Semua saya lakukan untuk membahagiakan mereka. Dengan keadaan saya yang sering pulang malam karena tuntutan pekerjaan, mereka tidak pernah komplain bahkan mereka selalu mendukung, menyemangati dan membantu saya dalam mengurus rumah tanpa saya suruh. Saya hanya mempunyai satu hari untuk libur, dengan waktu yang singkat itu biasanya saya gunakan untuk

anak. Tetapi kalau ada kegiatan PKK ya biasanya saya menghadiri kegiatan PKK dulu baru sorenya saya pergi atau bersantai dengan anak. Komunikasi kami lancar, keluarga kami tidak pernah ada masalah. Kamipun menjalin hubungan baik kepada siapa saja. Saya mengajarkan anak-anak untuk selalu bermusyawarah apabila ada permasalahan. Hambatan yang paling berat ya waktu yang terbatas. Saya berusaha untuk membagi waktu antara keluarga dan masyarakat” (wawancara tanggal 26 Mei 2013).

Dari pernyataan diatas, diketahui bahwa EY merasa mampu menghadapi segala masalah yang timbul dalam keluarga ataupun masyarakat semata-mata karena kehadiran dan dukungan dari anak-anaknya. Berbeda dengan AK, hambatan yang berarti adalah waktu yang terbatas dan dorongan yang muncul dari suaminya yang tidak bekerja, berikut ungkapannya:

“saya bekerja karena dulu suami menjadi pengangguran. Saya yang menjadi tulang punggung keluarga. Tetapi sekarang suami sudah bekerja sebagai wiraswasta di Medan jadi sekarang saya bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Suami di Medan dan anak pertama di Pati ikut orangtua, jadi sekarang saya dirumah hanya berdua dengan si kecil. Hambatan yang sangat berarti untuk saya ya waktu yang terbatas. Saya tidak bisa 24 jam memantau dan menemani anak. Saya setiap hari pulang malam dan waktu libur saya hanya satu hari. Saya harus berusaha untuk membagi waktu, karena saya tinggal di perumahan yang mempunyai PKK yang aktif. Biasanya waktu libur itu saya gunakan untuk pergi dengan anak atau kadang berkumpul mengikuti kegiatan PKK. Namun tidak semua kegiatan PKK yang saya ikuti, saya lihat dulu kegiatannya. Saya termasuk anggota pasif di PKK, tetapi saya tetap berusaha untuk selalu menghadiri kegiatan agar tidak ada masalah yang muncul di masyarakat” (wawancara tanggal 23 Mei 2013).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa AK adalah salah satu anggota PKK yang pasif. Tidak semua kegiatan PKK yang diikuti, karena waktu yang terbatas dan harus mengurus anak dan rumah sendiri tanpa ada yang membantu. Namun dia juga masih tetap berusaha untuk membagi waktunya, agar tidak ada masalah yang muncul di masyarakat. Begitu pula yang diungkapkan oleh para subjek yang lain bahwa pada dasarnya mereka mampu menjadi seorang istri, ibu,

pekerja dan anggota masyarakat semata-mata karena mengingat kebahagiaan keluarga dan kesadaran untuk pentingnya berinteraksi dengan sesama.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Proses Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK

Manusia adalah makhluk yang unik, selain sebagai makhluk individu manusia juga termasuk makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk individu berbeda dengan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka membutuhkan bantuan dari orang lain dan perlu bekerja sama dengan orang lain. Dalam hubungannya dengan orang lain, terdapat ciri timbal balik. Hubungan tersebut bisa saling menguntungkan bahkan bisa merugikan.

Setiap hari, manusia tentu melakukan hubungan dan kerja sama dengan orang lain. Manusia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sosialnya, di mana mereka harus bergaul dengan sesama. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, bersapa, berjabat tangan, saling berbicara, dan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam ini merupakan interaksi-interaksi sosial (Soekanto, 2006: 55). Interaksi sosial adalah

kunci semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Hubungan interaksi sosial antara wanita pekerja pabrik dengan masyarakat Perumahan Taman Bukit Klepu berjalan baik dan tidak pernah terjadi perselisihan. Mereka saling mengadakan kontak sosial dan berkomunikasi satu dengan yang lain. Kontak sosial yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan PKK di perumahan. Melalui kegiatan PKK ini wanita pekerja pabrik dapat mudah untuk berkomunikasi dengan warga sekitar.

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa bentuk-bentuk sosial yaitu berupa kerja sama, persaingan, pertentangan dan akomodasi. Basrowi (2005: 145) mengatakan “keempat bentuk pokok interaksi sosial tidak merupakan suatu kesinambungan”, artinya bahwa interaksi itu tidak hanya dimulai dari kerja sama, kemudian menjadi persaingan dan akomodasi, serta akhirnya memuncak menjadi pertikaian. Akan tetapi, hal itu tergantung pada situasi dan kondisi tertentu, serta bisa diawali dengan persaingan. Setelah itu, akomodasi atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini interaksi sosial yang terjadi pada wanita pekerja pabrik di perumahan adalah adanya hubungan kerja sama antara keluarga dan masyarakat dalam kegiatan PKK. Dengan menjalin hubungan dan kerja sama yang baik inilah sehingga tidak ada persaingan maupun pertentangan dalam proses interkasinya. Dan akomodasi yang terjadi yaitu menunjuk pada suatu keadaan yang berarti kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara wanita pekerja

pabrik dan warga yang berhubungan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Para wanita pekerja pabrik di Perumahan Taman Bukit Klepu berusaha keras untuk mewujudkan peranan-peranannya sebagai seorang wanita dan tidak lupa melaksanakan kewajibannya. Kebanyakan mereka bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya dan ada pula sebagai tulang punggung keluarga karena berstatus janda. Dengan waktu yang terbatas, mereka berupaya untuk bisa menjadi seorang istri, ibu dan anggota masyarakat yang baik. Sebelum berangkat kerja mereka menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya, mereka juga menyiapkan perlengkapan sekolah anak-anaknya. Apabila ada kegiatan yang diadakan di Perumahan mereka juga berusaha agar bisa mengikuti semua kegiatan-kegiatan tersebut khususnya kegiatan PKK.

Terdapat keunikan dari salah satu subjek pada penelitian ini, yaitu menurut Heni Widyastuti (dalam Kartono, 2004: 72) pada umumnya wanita karier memiliki masalah intern, seperti terbatasnya waktu dan kesempatan mendidik anak, tugas rumah tangga yang terbengkalai, lemahnya kondisi fisik akibat kerja di kantor. Sedangkan masalah ekstern yang dihadapi antara lain kurangnya pengertian suami terhadap keadaan istri, sulitnya berperan ganda karena sebagian besar suami menyerahkan pekerjaan rumah tangga dan pendidikan anak kepada istri, faktor pandangan lingkungan yang kadang-kadang tidak mengenakkan hati. Akan tetapi pada subjek RA walaupun memiliki keterbatasan waktu dan masih mempunyai anak yang berusia 5 bulan. Tidak menjadi hambatan bagi RA untuk mengikuti segala kegiatan PKK. Bahkan RA termasuk anggota yang aktif dalam

PKK. Dan dari pihak keluargapun tidak pernah ada komplain dengan semua kegiatan yang RA. RA berusaha menjalankan peran-perannya dengan baik.

4.3.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK

Dari data hasil penelitian bahwa Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan PKK mempunyai beberapa faktor pendorong dan penghambat.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

4.3.2.1. Faktor Pendorong

Wanita mempunyai beberapa peranan penting dalam kehidupan yaitu wanita sebagai pendamping suami, wanita sebagai penerus keturunan, wanita sebagai pengasuh anak, wanita sebagai pencari nafkah tambahan dan wanita sebagai warga Negara dan anggota masyarakat. Agar peranan tersebut bisa berjalan dengan baik perlu adanya dorongan dari dalam dan luar. Dari dalam yaitu diri sendiri dan dari luar yaitu keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya berinteraksi dengan sesama, maka wanita pekerja pabrik ini dapat menyisihkan waktunya untuk mengikuti kegiatan di masyarakat khususnya kegiatan PKK. Selain kesadaran, waktu yang sangat terbatas juga menjadi salah satu pendorong wanita pekerja pabrik untuk mewujudkan peran-perannya sebagai wanita.

Dorongan dari luar yaitu keluarga dan masyarakat yang terwujud dalam pengertian dan hubungan kerja sama. Keluarga adalah faktor utama sebagai pendorong bagi wanita pekerja pabrik untuk terus semangat menjalankan profesinya sebagai pekerja dan anggota masyarakat khususnya anggota PKK.

4.3.2.2. Faktor Penghambat

Menjadi wanita pekerja pabrik tidaklah mudah, karena memiliki jam kerja yang tidak menentu. Mereka harus pandai membagi waktu untuk pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Upaya ini merupakan cara wanita pekerja pabrik untuk berinteraksi dengan sesama. Inilah kendala utama menjadi wanita pekerja pabrik, yaitu jam kerja yang tidak menentu dan keterbatasan waktu yang dimiliki. Faktor penghambat yang lain yaitu masalah ekonomi, banyak diantara mereka yang bekerja menjadi pekerja pabrik untuk membantu perekonomian keluarga. Ada pula yang menjadi tulang punggung keluarga. Tetapi hambatan yang timbul dari keluarga ini juga dapat dijadikan sebagai penyemangat mereka.

Berdasarkan uraian interaksi sosial wanita pekerja pabrik diatas dapat diketahui bahwa para subjek berusaha membagi waktunya agar dapat berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat. Walaupun kadang-kadang ada subjek yang masih pasif mengikuti kegiatan PKK dan memilih-milih kegiatan yang akan diikuti karena kecapekan bekerja, tetapi subjek tetap masih berusaha meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan PKK tersebut. Dan menyadari bahwa melalui kegiatan PKK inilah, subjek dapat berinteraksi dengan baik.

Adapun kendala waktu terbatas yang ada selama ini dapat pula dijadikan subjek sebagai pendorong mereka. Sedangkan kendala dari pihak keluargapun juga bisa dijadikan faktor pendukungnya yaitu keluarga sebagai penyemangat bekerja dan agar tercapainya kehidupan yang lebih baik.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK di Perumahan Taman Bukit Klepu yaitu dengan menjalankan dan menyeimbangkan peran-perannya. Peran tersebut yaitu wanita sebagai istri, ibu, pengurus rumah tangga dan anggota masyarakat. Subjek harus menjalin hubungan kerja sama dengan keluarga dan masyarakat serta dapat membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Subjek juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan PKK. Sebelum berangkat kerja biasanya subjek menyiapkan sarapan, perlengkapan anak sekolah dan saat pulang subjek memiliki kewajiban untuk mengurus rumah, menemani anak belajar, berkumpul dengan keluarga. Semua kegiatan yang dilakukan dirumah tersebut, biasanya subjek dibantu oleh suami atau tenaga pengasuh dan pembantu. Selain itu subjek juga harus mengikuti kegiatan PKK, kegiatan-kegiatan tersebut misalnya keagamaan, kebugaran, arisan, penyuluhan hidup sehat, kerja bakti dan sosial. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, subjek harus pandai membagi waktu sehingga proses interaksi sosial berjalan dengan baik dan lancar.

5.1.2. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK yaitu pendorong subjek adalah keluarga yang menjadi pembangkit semangat untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik serta pengertian dan kerja sama dari keluarga. Sedangkan hambatan terbesar yang dirasakan adalah cara membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Hambatan yang lain berupa masalah ekonomi dan faktor kelelahan.

5.2. Saran

5.2.1. Diharapkan para wanita pekerja pabrik lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan PKK dan tidak memilih-milih kegiatan yang akan diikuti.

5.2.2. Wanita pekerja pabrik seharusnya memiliki kesadaran akan pentingnya berinteraksi dengan sesama yang dapat diwujudkan dalam kegiatan PKK.

5.2.3. Dengan mengikuti kegiatan PKK diharapkan para wanita pekerja pabrik dapat menambah dan mengembangkan pengetahuannya serta terjalin interaksi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djumialdji, F. X, 2005. *Perjanjian Kerja*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Gerungan, W.A, 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- <http://andresitohang.wordpress.com/about/perbedaan-karyawan-kontrak-outsourcing-dengan-karyawan-tetap/> (diakses tanggal 8 April 2013).
- <http://bapemas.jatimprov.go.id/index.php/program/kegiatan-sosbud/345-pemberdayaan-a-kesejahteraan-keluarga-pkk> (diakses tanggal 15 Februari 2013).
- <http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/07/ben-Format-eJournal.pdf> (diakses tanggal 10 Maret 2013).
- <http://indonesianmidwives.blogspot.com/2012/01/konsep-dasar-ibu.html> (diakses tanggal 9 Maret 2013).
- <http://wordskripsi.blogspot.com/2010/03/014-jamsostek.html> (diakses tanggal 7 Maret 2013).
- <http://www.gajimu.com/main/tips-karir/kontrak-kerja/perjanjian-kerja-waktu-tertentu-pkwt> (diakses tanggal 6 April 2013).
- <http://www.jamsostek.co.id/content/i.php?mid=3&id=16> (diakses tanggal 7 Maret 2013).
- Iswari, Rini, 2000. *Segresi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Industri (Sebuah Kasus pada PT. USG Kab. Semarang)*, Semarang : Karya Tulis Dosen UNNES (tidak diterbitkan).
- Jehani, Libertus, 2007. *Hak-hak Pekerja*, Tangerang : Visi Media.
- Kartono, Kartini, 2006. *Psikologi Wanita*, Bandung : Mandar Maju.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor KEP. 100/MEN/VI/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu.
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sanji, 2009. *Pengertian Pabrik*, <http://dsanji.blogspot.com/2009/11/arti-pabrik.html> (diakses tanggal 13 February 2013).
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Siswanto, 2012. *Bimbingan Sosial*, Semarang.
- Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.
- Sutedjo, 2006. *Langkah-langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*, Jakarta : Azka Press.
- Tim Redaksi Kamus Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.
- UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
- UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Lampiran 1

KISI-KISI PEDOMAN PENELITIAN

INTERAKSI SOSIAL WANITA PEKERJA PABRIK DALAM KEGIATAN

PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

(Penelitian Deskriptif di Perumahan Taman Bukit Klepu Desa Klepu

Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang)

Fokus	Sub Fokus	Indikator	Item
1. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK	1.1 Adanya kontak sosial	Kontak langsung : <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama • Akomodasi Kontak tidak langsung : <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan • Pertentangan 	1-6 7-8
	1.2 Komunikasi sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pendamping suami • Pengelola rumah tangga • Penerus keturunan dan pendidik anak • Pencari nafkah tambahan • Warga Negara dan tokoh masyarakat 	9-20
2. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK	2.1 Waktu terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan (jumlah) pertemuan dengan keluarga/anak • Cara membagi waktu 	21-27
	2.2 Pihak keluarga	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Dukungan (Materi, tenaga dan pikiran) 	28-37

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA untuk subjek

Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

A. Identitas Subjek

Nama :
Umur :
Alamat :
Lama tinggal :
Pekerjaan :
Pendidikan :
Status pernikahan :
Jumlah Anak :

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana cara ibu untuk menjalin kerja sama antar anggota keluarga ?
2. Apabila ada masalah dalam keluarga, biasanya ibu bermusyawarah dengan siapa ?
3. Kegiatan PKK apa saja yang ibu ikuti di Perumahan ?
4. Apakah ibu termasuk anggota yang aktif mengikuti kegiatan PKK ?
5. Apabila iya, apakah ibu salah satu pengurus dalam PKK ? dan ibu menjabat sebagai apa ?

6. Apakah ibu selalu menghadiri pertemuan PKK ? dan menghadiri semua kegiatan yang diadakan PKK ?
7. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat ?
8. Apakah ibu nyaman tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu ?
9. Dimana ibu bekerja ? ibu bekerja sebagai apa ?
10. Sebelum bekerja, apakah ibu menyiapkan makanan untuk keluarga ?
11. Untuk urusan rumah tangga, biasanya ibu mengurus sendiri atau dibantu oleh tenaga pembantu ?
12. Dengan ibu bekerja, bagaimana perhatian ibu dengan anak-anak ?
13. Berapa umur anak-anak ibu ?
14. Apakah ibu menemani dan membimbing kegiatan belajar anak selama dirumah ?
15. Sebelum bekerja, apakah ibu mempersiapkan perlengkapan anak berangkat sekolah ?
16. Bagaimana prestasi anak di sekolah ?
17. Bagaimana pergaulan anak ? di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat ?
18. Apakah anak mengikuti kegiatan les ?
19. Apakah ibu memakai tenaga pengasuh untuk menjaga anak selama ibu bekerja?
20. Apabila iya, seberapa besar kedekatan anak dengan ibu dibandingkan dengan pengasuh ?

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

21. Pukul berapa ibu berangkat dan pulang kerja ?
22. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?
23. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan keluarga saat ibu harus bekerja ?
24. Apakah suami selalu mendukung kegiatan yang dilakukan ibu ? dalam bentuk apa ?
25. Saat waktu libur, bagaimana cara ibu untuk membagi waktu antara keluarga dengan kegiatan masyarakat ?
26. Bagaimana hubungan ibu dengan teman di lingkungan tempat bekerja ?
27. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah yang timbul baik dalam masyarakat atau tempat bekerja ?
28. Apakah keluarga bersedia membantu ketika ibu sedang sibuk ?
29. Apa alasan ibu menjadi seorang wanita pekerja ?
30. Seberapa besar dukungan suami terhadap profesi ibu ?
31. Seberapa besar dukungan anak-anak terhadap profesi ibu ?
32. Apa status kepegawaian ibu ?
33. Berapa lama ibu bekerja ?
34. Berapakah rata-rata pendapatan ibu dalam satu bulan ?
35. Apakah pekerjaan suami ibu ?
36. Berapakah rata-rata pendapatan suami dalam satu bulan ?
37. Berapa jumlah anggota / tanggungan keluarga ibu ?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA untuk informan**Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)****A. Identitas Informan**

Nama :

Umur :

Alamat :

Lama tinggal :

Pekerjaan :

Pendidikan :

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana hubungan kerja sama antara anggota keluarga ?
2. Apabila ada masalah, biasanya subjek bermusyawarah dengan siapa ?
3. Setiap ada kegiatan di masyarakat, apakah subjek selalu mengikuti ?
4. Apakah subjek selalu menghadiri PKK ? apa jabatan subjek dalam PKK ?
5. Bagaimana hubungan subjek dengan masyarakat ?
6. Dimana subjek bekerja ? dan sebagai apa subjek bekerja ?
7. Setiap hari sebelum berangkat kerja, apakah subjek selalu menyiapkan makanan ?

8. Bagaimana subjek dalam mengurus pekerjaan rumah ? sendiri atau ada tenaga pembantu ?
9. Dengan subjek bekerja, apakah masih ada perhatian subjek pada anak ?
10. Siapa yang menyiapkan perlengkapan sekolah ? setiap pagi atau malam hari ?
11. Apakah subjek selalu menemani dan membimbing saat anak belajar dirumah?
12. Apakah subjek menggunakan tenaga pengasuh ?
13. Apabila iya, bagaimana hubungan kedekatan antara subjek dengan anak ?
14. Selain anak belajar disekolah, adakah tambahan les diluar jam sekolah ?

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

15. Pukul berapa subjek berangkat dan pulang kerja ?
16. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?
17. Saat subjek libur, biasanya subjek mengajak pergi dan berkumpul keluarga atau lebih sering berkumpul dengan masyarakat ?
18. Apabila subjek sedang sibuk, apakah anggota keluarga bersedia membantu subjek dalam mengurus rumah ?
19. Sudah berapa lama subjek bekerja ?
20. Dimana ayah bekerja ? dan sudah berapa lama ?
21. Apakah ayah mendukung profesi subjek ?
22. Apakah pernah ada komplain mengenai profesi subjek ?

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk subjek
Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan
Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hari : Selasa dan Jumat

Tanggal : 7 & 10 Mei 2013

Waktu : 19.30

A. Identitas Subjek

Nama : AH

Umur : 34 tahun

Alamat : Blok A no.12 Rt 11/01, desa Klepu

Lama tinggal : 4 tahun

Pekerjaan : Karyawan Pabrik

Pendidikan : SMKK

Status pernikahan : Menikah

Jumlah Anak : 2 (dua)

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana cara ibu untuk menjalin kerja sama antar anggota keluarga ?

Jawab : biasanya saya dan suami saling bergantian, jadi misalkan sebelum berangkat saya bisa belanja, masak dan nyuci, nanti suami yang melanjutkan

pekerjaan rumah yang lain. Dan begitu sebaliknya, seandainya saya tidak sempat untuk mengerjakan pekerjaan rumah di pagi hari atau sebelum berangkat biasanya suami yang mengerjakan dulu lalu sore saya melanjutkan. Karena suami saya juga kerjanya ada tiga jam sip yaitu pagi, siang dan malam jadi ya kita saling bergantian dan berantai.

2. Apabila ada masalah dalam keluarga, biasanya ibu bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : kalau masalahnya masih ringan ya saya bermusyawarah dengan suami, tetapi kalau masalah yang muncul agak berat biasanya saya bermusyawarah dengan suami dan orang tua. Dan apabila masalah yang muncul karena anak, saya biasanya meminta pendapat orang tua dan saudara-saudara saya.

3. Kegiatan PKK apa saja yang ibu ikuti di Perumahan ?

Jawab : Arisan, kebugaran, keagamaan, bakti sosial dan kerja bakti.

4. Apakah ibu termasuk anggota yang aktif mengikuti kegiatan PKK ?

Jawab : relatif, kadang aktif kadang juga tidak. Pokoknya kalau saya pulang awal ya saya berangkat, kalau pas waktunya gak bisa ya saya gak berangkat.

5. Apabila iya, apakah ibu salah satu pengurus dalam PKK ? dan ibu menjabat sebagai apa ?

Jawab : tidak, saya hanya sebagai anggota.

6. Apakah ibu selalu menghadiri pertemuan PKK ? dan menghadiri semua kegiatan yang diadakan PKK ?

Jawab : ya itu tadi, kadang-kadang. Tergantung waktu pulang kerja saya, kalau saya bisa pasti saya menghadiri dan mengikuti semua kegiatan.

7. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat ?

Jawab : baik, hanya saja kurang dekat. Saya menyadari kalau jam kerja saya padat jadi ya itulah yang menjadi kendala. Semisal saya pulang lebih awal dan ada tetangga-tetangga sedang ngobrol, biasanya saya lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaan rumah daripada ikut bergabung dengan mereka.

8. Apakah ibu nyaman tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu ?

Jawab : ya saya sangat nyaman.

9. Dimana ibu bekerja ? ibu bekerja sebagai apa ?

Jawab : saya bekerja di PT. Ungaran Sari Garment Pringapus, sebagai pekerja tetap di bagian swing.

10. Sebelum bekerja, apakah ibu menyiapkan makanan untuk keluarga ?

Jawab : iya. Saya, suami dan anak juga selalu membawa bekal untuk makan siang jadi sebelum berangkat harus masak dulu.

11. Untuk urusan rumah tangga, biasanya ibu mengurus sendiri atau dibantu oleh tenaga pembantu ?

Jawab : urusan rumah tangga saya urus sendiri bersama suami dan saling gotong-royong.

12. Dengan ibu bekerja, bagaimana perhatian ibu dengan anak-anak ?

Jawab : saya merasa kurang perhatian kepada anak, ya kembali lagi kendala utama saya ya pada waktu kerja. Apalagi waktu luang dirumah, saya bagi dengan menyelesaikan pekerjaan rumah.

13. Berapa umur anak-anak ibu ?

Jawab : salsabila umurnya 8 tahun kelas 2 dan noval umurnya 3 tahun tetapi belum mau ikut PAUD.

14. Apakah ibu menemani dan membimbing kegiatan belajar anak selama dirumah ?

Jawab : iya kadang-kadang. Karena bergantian dengan suami. Siapa yang punya waktu agak luang ya itu yang menemani dan membimbing belajar. Hanya kadang kalau belajar sama saya, selalu saya sambi dengan mengerjakan pekerjaan rumah.

15. Sebelum bekerja, apakah ibu mempersiapkan perlengkapan anak berangkat sekolah ?

Jawab : iya saya biasa menyiapkannya pagi sebelum berangkat.

16. Bagaimana prestasi anak di sekolah ?

Jawab : masih bisa mengikuti pelajaran dan nilainya rata-rata baik.

17. Bagaimana pergaulan anak ? di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat ?

Jawab : baik, saya dan bapak selalu memantau pergaulan anak dan alhamdulillah tetangga-tetangga juga ikut memantau anak saya apabila saya dan bapak sedang bekerja. Saya juga memberi pengertian tentang hal yang baik dan buruk.

18. Apakah anak mengikuti kegiatan les ?

Jawab : tidak, anak saya belajar sendiri di rumah bersama saya atau suami.

19. Apakah ibu memakai tenaga pengasuh untuk menjaga anak selama ibu bekerja?

Jawab : yang mengasuh orangtua saya, anak saya yang kecil diasuh neneknya di Solo. Kalau yang besar biasa dirumah sendiri, tapi kadang bapaknya sip pagi dan malam jadi siang masih bisa menemani dirumah.

20. Apabila iya, seberapa besar kedekatan anak dengan ibu dibandingkan dengan pengasuh ?

Jawab : kalau yang besar cenderung lebih dekat dengan suami dan saya, tetapi anak saya yang kecil lebih dekat dengan nenek dan suami. Soalnya kalau pas dibawa kesini, saya pulang kerja dia sudah tidur, saya mulai berangkat kerja dia belum bangun. Kendala waktu lagi yang kadang membuat saya merasa bersalah pada anak. Tapi mau gimana lagi.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

21. Pukul berapa ibu berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : berangkat pukul 06.30 dan pulang antara pukul 18.00 sampai 19.00, sebenarnya jam kerja saya hanya sampai pukul 14.30 dan selebihnya dihitung jam lembur. Tetapi setiap hari pasti ada lembur jadi ya rata-rata saya sampai rumah malam.

22. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : kalau dulu seminggu full, hanya hari Minggu pulang pukul 13.00, tetapi sekarang sudah mulai diberi kelonggaran jadi hanya 6 hari kerja.

23. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan keluarga saat ibu harus bekerja ?

Jawab : kalau tidak ada lembur, saya pulang agak awal. Biasanya waktu itu saya gunakan untuk anak. Terkadang menemani belajar, berangkat mengaji dan bermain.

24. Apakah suami selalu mendukung kegiatan yang dilakukan ibu ? dalam bentuk apa ?

Jawab : Alhamdulillah suami selalu mendukung saya. Dukungannya ya paling dalam bentuk support.

25. Saat waktu libur, bagaimana cara ibu untuk membagi waktu antara keluarga dengan kegiatan masyarakat ?

Jawab : saya lebih mengutamakan masyarakat. Kalau kegiatan masyarakat sudah selesai baru saya pergi atau sekedar berkumpul dirumah dengan keluarga.

26. Bagaimana hubungan ibu dengan teman di lingkungan tempat bekerja ?

Jawab : hubungan saya dengan teman-teman baik. Ya kalau bicara masalah, dimanapun kita berada pasti ada masalah. Tapi kembali lagi pada yang menjalaninya jadi ya saya anggap biasa saja.

27. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah yang timbul baik dalam masyarakat atau tempat bekerja ?

Jawab : kalau muncul masalah ditempat kerja itu sudah jelas, sumber dan cara penyelesaiannya. Jadi ya masih bisa dan mudah untuk diselesaikan. Tetapi kalau masalah di masyarakat, biasanya saya lebih memilih untuk diam karena

saya menyadari saya disini masih terhitung warga baru jadi ya saya berdiri diam dibelakang saja.

28. Apakah keluarga bersedia membantu ketika ibu sedang sibuk ?

Jawab : sangat bersedia dan alhamdulillah keluarga saya sangat memahami dan mau saling membantu.

29. Apa alasan ibu menjadi seorang wanita pekerja ?

Jawab : untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dan memperbaiki perekonomian keluarga, serta menyelesaikan tagihan cicilan rumah.

30. Seberapa besar dukungan suami terhadap profesi ibu ?

Jawab : 100% suami mendukung pekerjaan saya dan suami juga selalu memberikan semangat kepada saya.

31. Seberapa besar dukungan anak-anak terhadap profesi ibu ?

Jawab : walaupun masih kecil dia tidak pernah komplain dan dia sangat mendukung pekerjaan saya, bahkan apabila saya tidak berangkat kerja dia malah menangis. Jadi anak dan suami yang menambah semangat saya dalam bekerja.

32. Apa status kepegawaian ibu ?

Jawab : saya pegawai tetap. Dari pertama masuk, Alhamdulillah saya sudah langsung jadi pegawai tetap jadi belum pernah mengalami menjadi pegawai kontrak.

33. Berapa lama ibu bekerja ?

Jawab : saya bekerja di USG Pringapus sudah 14 tahun. Dari awal masuk menjadi operator kemudian naik menjadi lineleader dan sekarang supervisor di bagian Swing.

34. Berapakah rata-rata pendapatan ibu dalam satu bulan ?

Jawab : gaji saya sekitar 2,5 juta per bulan.

35. Apakah pekerjaan suami ibu ?

Jawab : karyawan tetap bagian Kilen (pembakaran) di PT. Sango Keramik.

36. Berapakah rata-rata pendapatan suami dalam satu bulan ?

Jawab : gaji suami sekitar 1 juta sampai 1,2 juta per bulan karena di pabrik suami saya tidak ada lembur dan jam kerjanya di bagi menjadi tiga sip (pagi, siang dan malam).

37. Berapa jumlah anggota / tanggungan keluarga ibu ?

Jawab : jumlah keluarga dan tanggungan ada 4 orang.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk subjek
Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan
Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hari : Rabu dan Sabtu
Tanggal : 8 & 11 Mei 2013
Waktu : 19.00

A. Identitas Subjek

Nama : RA
Umur : 43 tahun
Alamat : Blok C No.5 Rt 13/1 desa Klepu
Lama tinggal : 13 tahun
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Pendidikan : SMA
Status pernikahan : Menikah
Jumlah Anak : 3 (tiga)

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana cara ibu untuk menjalin kerja sama antar anggota keluarga ?

Jawab : dengan menjalin komunikasi yang lancar serta saling mengisi dan membantu satu dengan yang lainnya.

2. Apabila ada masalah dalam keluarga, biasanya ibu bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : suami dan keluarga.

3. Kegiatan PKK apa saja yang ibu ikuti di Perumahan ?

Jawab : saya selalu mengikuti semua kegiatan yang ada di Rt 13 ini.

4. Apakah ibu termasuk anggota yang aktif mengikuti kegiatan PKK ?

Jawab : saya aktif mengikuti PKK, kecuali kalau saya ada keperluan yang mendesak.

5. Apabila iya, apakah ibu salah satu pengurus dalam PKK ? dan ibu menjabat sebagai apa ?

Jawab : tidak, saya hanya anggota yang berperan aktif dalam semua kegiatan PKK. Tetapi dulu saya pernah menjabat sebagai ketua PKK.

6. Apakah ibu selalu menghadiri pertemuan PKK ? dan menghadiri semua kegiatan yang diadakan PKK ?

Jawab : iya saya rutin menghadiri pertemuan dan pasti hadir dalam semua kegiatan PKK.

7. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat ?

Jawab : baik-baik saja.

8. Apakah ibu nyaman tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu ?

Jawab : nyaman, kalau prinsip saya dimanapun kita berpijak ya disitulah kita harus bisa menyesuaikan diri.

9. Dimana ibu bekerja ? ibu bekerja sebagai apa ?

Jawab : PT. Batam Textile, sebagai Kabag. Laboratorium.

10. Sebelum bekerja, apakah ibu menyiapkan makanan untuk keluarga ?

Jawab : ya pasti.

11. Untuk urusan rumah tangga, biasanya ibu mengurus sendiri atau dibantu oleh tenaga pembantu ?

Jawab : dibantu tenaga pembantu.

12. Dengan ibu bekerja, bagaimana perhatian ibu dengan anak-anak ?

Jawab : baik, saya lancar berkomunikasi dengan anak-anak, apalagi dengan adanya hp sangat membantu saya untuk memantau dan memperhatikan anak-anak.

13. Berapa umur anak-anak ibu ?

Jawab : Nidya umurnya 15 tahun kelas 3 SMP, dafa umurnya 13 tahun kelas 6 SD dan Rina umurnya baru 5 bulan.

14. Apakah ibu menemani dan membimbing kegiatan belajar anak selama dirumah ?

Jawab : iya. Biasanya pulang kerja saya mengasuh yang kecil tetapi kadang saya juga ikut menemani dafa belajar, kalau nindya sudah besar jadi dia belajar sendiri.

15. Sebelum bekerja, apakah ibu mempersiapkan perlengkapan anak berangkat sekolah ?

Jawab : saya biasanya mempersiapkan malam hari, tetapi semenjak ada bayi jadi anak-anak dibantu oleh tenaga pembantu.

16. Bagaimana prestasi anak di sekolah ?

Jawab : cukup baik dan masih bisa mengikuti. Kemarin nindya juga masuk peringkat 10 besar.

17. Bagaimana pergaulan anak ? di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat ?

Jawab : baik dan sangat terpantau. Karena komunikasi diantara kami sangat baik dan lancar jadi setiap kemana-mana anak-anak selalu meminta ijin kepada saya atau suami. Saya juga kenal dengan beberapa teman anak-anak saya.

18. Apakah anak mengikuti kegiatan les ?

Jawab : iya, mereka berdua ada les di sekolah dan di primagama juga.

19. Apakah ibu memakai tenaga pengasuh untuk menjaga anak selama ibu bekerja?

Jawab : iya, untuk mengasuh si kecil karena masih bayi.

20. Apabila iya, seberapa besar kedekatan anak dengan ibu dibandingkan dengan pengasuh ?

Jawab : walaupun saya bekerja, tetapi sebisa mungkin setelah dirumah saya mengasuhnya sendiri. Jadi ya tetap lebih dekat dengan saya.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

21. Pukul berapa ibu berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : berangkat pukul 07.00, pulang sekitar pukul 17.00 sampai 18.00.

22. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : kalau saya hanya 5 hari kerja, jadi sabtu dan minggu libur.

23. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan keluarga saat ibu harus bekerja ?

Jawab : banyak komunikasi apabila saat berkumpul dirumah dan memanfaatkan waktu yang ada. Jadi kalau sudah berkumpul ya biasanya kami selalu bercerita tentang apa yang seharian ini kami lakukan.

24. Apakah suami selalu mendukung kegiatan yang dilakukan ibu ? dalam bentuk apa ?

Jawab : iya selalu mendukung, saya selalu sharing dengan suami tentang semua kegiatan yang saya lakukan. Dalam bentuk support.

25. Saat waktu libur, bagaimana cara ibu untuk membagi waktu antara keluarga dengan kegiatan masyarakat ?

Jawab : ya saya berperan sewajarnya saja dengan masyarakat, saya bisa ya saya mengikuti kegiatan. Tetapi saya tetap mengutamakan keluarga.

26. Bagaimana hubungan ibu dengan teman di lingkungan tempat bekerja ?

Jawab : baik dan saling membantu.

27. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah yang timbul baik dalam masyarakat atau tempat bekerja ?

Jawab : kalau di tempat kerja ya mencari jalan keluarnya bersama-sama dan mengutamakan musyawarah, kalau di lingkungan masyarakat saya lebih baik diam dan mengalah.

28. Apakah keluarga bersedia membantu ketika ibu sedang sibuk ?

Jawab : bersedia dan kadang menawarkan diri untuk membantu mengasuh si kecil dan menjaga anak-anak.

29. Apa alasan ibu menjadi seorang wanita pekerja ?

Jawab : untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

30. Seberapa besar dukungan suami terhadap profesi ibu ?

Jawab : saya dan suami saling mendukung dengan profesi kami masing-masing, karena semuanya untuk menunjang kebutuhan keluarga.

31. Seberapa besar dukungan anak-anak terhadap profesi ibu ?

Jawab : terkadang anak-anak itu komplain kepada saya, mereka pengennya saya dirumah saja dan tidak bekerja lagi. Ya mungkin mereka kalau pulang sekolah capek, jadi merasa senang kalau ada ibunya dirumah.

32. Apa status kepegawaian ibu ?

Jawab : pegawai tetap staf.

33. Berapa lama ibu bekerja ?

Jawab : 25 tahun, 22 tahun di PT. Batam Textile dan 3 tahun di Tangerang.

34. Berapakah rata-rata pendapatan ibu dalam satu bulan ?

Jawab : sekitar 2-3 juta per bulan.

35. Apakah pekerjaan suami ibu ?

Jawab : PNS Pertanian di BPTP Ungaran

36. Berapakah rata-rata pendapatan suami dalam satu bulan ?

Jawab : golongan 3 B

37. Berapa jumlah anggota / tanggungan keluarga ibu ?

Jawab : jumlah anggota keluarga 5 orang dan tanggungan keluarga ada 7 orang.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk subjek
Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan
Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hari : Minggu

Tanggal : 19 & 26 Mei 2013

Waktu : 10.00

A. Identitas Subjek

Nama : EY

Umur : 41 tahun

Alamat : Blok C No. 24 Rt 13/1

Lama tinggal : 15 tahun

Pekerjaan : Karyawati

Pendidikan : SMA

Status pernikahan : Janda

Jumlah Anak : 2 (dua)

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana cara ibu untuk menjalin kerja sama antar anggota keluarga ?

Jawab : saya memberi pengertian anak dan menerapkan saling kerja sama, karena dirumah hanya bertiga jadi ya semua dikerjakan bersama-sama.

2. Apabila ada masalah dalam keluarga, biasanya ibu bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : dengan anak-anak karena suami sudah meninggal dan keluarga besar saya jauh ada di Kalimantan.

3. Kegiatan PKK apa saja yang ibu ikuti di Perumahan ?

Jawab : sosial, arisan dan yasinan, kalau yang lainnya jarang mengikuti karena kendala pada waktu.

4. Apakah ibu termasuk anggota yang aktif mengikuti kegiatan PKK ?

Jawab : iya saya termasuk aktif.

5. Apabila iya, apakah ibu salah satu pengurus dalam PKK ? dan ibu menjabat sebagai apa ?

Jawab : tidak, saya hanya anggota saja.

6. Apakah ibu selalu menghadiri pertemuan PKK ? dan menghadiri semua kegiatan yang diadakan PKK ?

Jawab : kadang-kadang hadir karena kendala di waktu.

7. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat ?

Jawab : selama saya tinggal disini hubungan saya dengan masyarakat baik-baik saja.

8. Apakah ibu nyaman tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu ?

Jawab : iya saya nyaman.

9. Dimana ibu bekerja ? ibu bekerja sebagai apa ?

Jawab : PT. Moris sebagai Chief Supervisor.

10. Sebelum bekerja, apakah ibu menyiapkan makanan untuk keluarga ?

Jawab : iya, saya selalu menyiapkan makanan untuk anak-anak.

11. Untuk urusan rumah tangga, biasanya ibu mengurus sendiri atau dibantu oleh tenaga pembantu ?

Jawab : saya urus sendiri gotong royong bersama anak-anak.

12. Sudah berapa lama suami meninggal ?

Jawab : sudah 6 tahun.

13. Dengan ibu bekerja, bagaimana perhatian ibu dengan anak-anak ?

Jawab : saya menyadari kalau saya kurang perhatian dengan anak-anak karena keterbatasan waktu yang saya miliki.

14. Berapa umur anak-anak ibu ?

Jawab : Disma umur 15 th kelas 3 SMP dan Sandy umur 9 th kelas 3 SD.

15. Apakah ibu menemani dan membimbing kegiatan belajar anak selama dirumah ?

Jawab : kadang-kadang kalau saya pulang agak awal.

16. Sebelum bekerja, apakah ibu mempersiapkan perlengkapan anak berangkat sekolah ?

Jawab : iya, sebelum berangkat saya menyiapkan perlengkapan anak-anak.

17. Bagaimana prestasi anak di sekolah ?

Jawab : Alhamdulillah anak-anak mendapat peringkat 10 besar.

18. Bagaimana pergaulan anak ? di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat ?

Jawab : selalu ada komunikasi antara saya dan anak-anak, sehingga walaupun saya sibuk dan waktu dirumah sangat terbatas tetapi saya masih bisa memantau pergaulan anak-anak.

19. Apakah anak mengikuti kegiatan les ?

Jawab : mereka hanya mengikuti pelajaran tambahan di sekolah.

20. Apakah ibu memakai tenaga pengasuh untuk menjaga anak selama ibu bekerja?

Jawab : iya, karena saya bekerja sampai sore terkadang pulang malam jadi saya mempercayakan pengasuh untuk mengasuh anak-anak selama saya belum pulang.

21. Apabila iya, seberapa besar kedekatan anak dengan ibu dibandingkan dengan pengasuh ?

Jawab : masih lebih dekat dengan saya.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

22. Pukul berapa ibu berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : saya berangkat jam setengah 7 dan pulang jam 7 kalau lembur bisa pulang jam 9 bahkan jam 12 malam.

23. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : 6 hari kerja, tetap apabila ada masalah di pabrik minggu saya juga masuk setengah hari.

24. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan keluarga saat ibu harus bekerja ?

Jawab : pagi saya menyiapkan makanan dan perlengkapan sekolah, siang saat istirahat saya selalu telpon anak-anak dan selalu menyempatkan waktu yang ada untuk berkomunikasi dengan anak. Walaupun kadang hanya lewat telpon.

25. Saat waktu libur, bagaimana cara ibu untuk membagi waktu antara keluarga dengan kegiatan masyarakat ?

Jawab : biasanya saya hadir dan mengikuti kegiatan. Kalau sudah selesai baru saya pergi dengan anak-anak. Pokoknya saya sangat memanfaatkan waktu yang ada untuk berkumpul dengan anak-anak. Tetapi juga tetap ikut berkumpul dengan masyarakat.

26. Bagaimana hubungan ibu dengan teman di lingkungan tempat bekerja ?

Jawab : sangat baik dan belum ada perpecahan.

27. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah yang timbul baik dalam masyarakat atau tempat bekerja ?

Jawab : kalau di tempat kerja ya dimusyawarahkan bersama dan mencari solusi terbaik, kalau di masyarakat ya ikut bermusyawarah.

28. Apakah keluarga bersedia membantu ketika ibu sedang sibuk ?

Jawab : sangat bersedia, bahkan saya bangga kepada anak-anak tanpa disuruhpun mereka sudah tahu tugas dan kewajiban masing-masing.

29. Apa alasan ibu menjadi seorang wanita pekerja ?

Jawab : sekarang saya menjadi tulang punggung keluarga, karena suami sudah meninggal. Dan demi tercapainya kehidupan yang lebih baik.

30. Seberapa besar dukungan suami terhadap profesi ibu ?

Jawab : suami sangat mengerti dan mendukung profesi saya.

31. Seberapa besar dukungan anak-anak terhadap profesi ibu ?

Jawab : anak-anak sangat mendukung saya, karena mereka juga tahu bahwa yang saya lakukan ini ya untuk mereka, karena mereka hanya memiliki orangtua tunggal.

32. Apa status kepegawaian ibu ?

Jawab : pegawai tetap.

33. Berapa lama ibu bekerja ?

Jawab : 20 tahun dan belum pernah kerja selain di PT. Moris.

34. Berapakah rata-rata pendapatan ibu dalam satu bulan ?

Jawab : sekitar 2-3jt per bulan.

35. Berapa jumlah anggota / tanggungan keluarga ibu ?

Jawab : jumlah anggota 3 orang dan jumlah tanggungan 5 orang. Karena ada keponakan yang ikut tinggal di rumah saya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk subjek
Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan
Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hari : Senin dan Kamis
Tanggal : 20 & 23 Mei 2013
Waktu : 20.00

A. Identitas Subjek

Nama : Ani Kristanti
Umur : 37 tahun
Alamat : Blok B No.12 Rt 12/01, desa Klepu
Lama tinggal : 15 tahun
Pekerjaan : Karyawan swasta
Pendidikan : SMA
Status pernikahan : Menikah
Jumlah Anak : 2 (dua)

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana cara ibu untuk menjalin kerja sama antar anggota keluarga ?

Jawab : membagi waktu, misalnya dalam pekerjaan rumah pagi suami, siang anak dan malam saya, tergantung waktu luang masing-masing.

2. Apabila ada masalah dalam keluarga, biasanya ibu bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : yang pertama dengan suami, kemudian dengan teman kerja.

3. Kegiatan PKK apa saja yang ibu ikuti di Perumahan ?

Jawab : kebugaran, arisan, sosial, dan keagamaan.

4. Apakah ibu termasuk anggota yang aktif mengikuti kegiatan PKK ?

Jawab : saya termasuk salah satu anggota pasif.

5. Apabila iya, apakah ibu salah satu pengurus dalam PKK ? dan ibu menjabat sebagai apa ?

Jawab : tidak, hanya sebagai anggota.

6. Apakah ibu selalu menghadiri pertemuan PKK ? dan menghadiri semua kegiatan yang diadakan PKK ?

Jawab : jarang hadir. Hanya kalau ada kegiatan dan kebetulan saya sudah dirumah ya saya menyempatkan ikut.

7. Bagaimana hubungan ibu dengan masyarakat ?

Jawab : baik.

8. Apakah ibu nyaman tinggal di Perumahan Taman Bukit Klepu ?

Jawab : ya nyaman.

9. Dimana ibu bekerja ? ibu bekerja sebagai apa ?

Jawab : PT. Ungaran Sari Garment Pusat, sebagai pekerja tetap di bagian quality control.

10. Sebelum bekerja, apakah ibu menyiapkan makanan untuk keluarga ?

Jawab : pasti. Itu yang pekerjaan rumah yang tidak pernah saya tinggalkan, jadi setiap pagi saya belanja dan masak sendiri untuk keluarga.

11. Untuk urusan rumah tangga, biasanya ibu mengurus sendiri atau dibantu oleh tenaga pembantu ?

Jawab : saya mengurus semuanya sendiri, kalau suami sedang dirumah ya berbagi tugas dengan suami.

12. Dengan ibu bekerja, bagaimana perhatian ibu dengan anak-anak ?

Jawab : walaupun saya bekerja pagi sampai malam, saya selalu memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak saya. Saya selalu memantau anak dengan menelpon dia.

13. Berapa umur anak-anak ibu ?

Jawab : Puti umurnya 15 th kelas 3 SMP dan Sila umurnya 10 th kelas 4 SD.

14. Apakah ibu menemani dan membimbing kegiatan belajar anak selama dirumah ?

Jawab : iya kalau saya pulang lebih awal, kalau ada lembur dan saya pulang malam biasanya anak saya bangunkan pagi untuk belajar lagi.

15. Sebelum bekerja, apakah ibu mempersiapkan perlengkapan anak berangkat sekolah ?

Jawab : tidak, mereka menyiapkan perlengkapannya sendiri. Dari kecil sudah saya tinggal bekerja, jadi mereka sudah bisa mandiri.

16. Bagaimana prestasi anak di sekolah ?

Jawab : lumayan dan masih bisa mengikuti pelajaran.

17. Bagaimana pergaulan anak ? di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat ?

Jawab : kalau di sekolah masih terpantau baik, kebetulan anak-anak saya sekolahkan di sebuah yayasan yang sekolahnya itu fullday jadi semua masih bisa dikontrol. Kalau dirumah ada tetangga dan rumah saya dekat dengan kakak saya, sehingga saya juga masih bisa memantau.

18. Apakah anak mengikuti kegiatan les ?

Jawab : tidak, karena sekolahnya sudah fullday.

19. Apakah ibu memakai tenaga pengasuh untuk menjaga anak selama ibu bekerja?

Jawab : tidak, tetapi terkadang mereka saya titipkan dirumah kakak saya yang dekat dari rumah.

20. Apabila iya, seberapa besar kedekatan anak dengan ibu dibandingkan dengan pengasuh ?

Jawab : saya tidak pakai pengasuh jadi ya dekat dengan saya.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

21. Pukul berapa ibu berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : berangkat pukul 06.30 dan pulang antara pukul 18.00 sampai 21.00, kalau waktu normalnya itu pulang jam 16.00 tapi setiap hari ada lembur jadi pulanginya sampai malam.

22. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : 6 hari kerja, pokoknya dalam 1 minggu target kerja itu harus 59 jam.

23. Bagaimana cara ibu membagi waktu dengan keluarga saat ibu harus bekerja ?

Jawab : sebisa mungkin tetap saya luangkan waktu untuk keluarga.

24. Apakah suami selalu mendukung kegiatan yang dilakukan ibu ? dalam bentuk apa ?

Jawab : iya mendukung. Dalam bentuk support.

25. Saat waktu libur, bagaimana cara ibu untuk membagi waktu antara keluarga dengan kegiatan masyarakat ?

Jawab : tergantung keadaan, saya lihat dulu kegiatan di masyarakatnya apa.

Jadi ya kadang untuk masyarakat dulu baru keluarga dan kadang juga sebaliknya.

26. Bagaimana hubungan ibu dengan teman di lingkungan tempat bekerja ?

Jawab : sangat baik. Malah lebih baik dibanding hubungan saya dengan tetangga, karena tetangga jarang bertemu.

27. Bagaimana cara ibu mengatasi masalah yang timbul baik dalam masyarakat atau tempat bekerja ?

Jawab : apabila timbul masalah dimanapun kita berada ya yang utamakan harus dicari sumber permasalahannya, kemudian dimusyawarahkan dan dicari solusinya.

28. Apakah keluarga bersedia membantu ketika ibu sedang sibuk ?

Jawab : sangat bersedia dan mereka tidak perlu disuruh karena mereka melakukannya dengan kesadaran sendiri.

29. Apa alasan ibu menjadi seorang wanita pekerja ?

Jawab : karena dulu suami tidak bekerja, dan saya harus menafkahi keluarga.

30. Seberapa besar dukungan suami terhadap profesi ibu ?

Jawab : hanya 80%, karena setiap hari saya harus lembur kadang pulang jam 19.00 kadang jam 21.00 jadi kalau setiap hari saya pulang jam 21.00 suami selalu marah. Dan menyuruh saya keluar dari kerja.

31. Seberapa besar dukungan anak-anak terhadap profesi ibu ?

Jawab : kalau anak 90% mendukung, hanya kadang mereka sama dengan ayahnya, ikut protes apabila dalam satu minggu saya pulang jam 21.00 berturut-turut.

32. Apa status kepegawaian ibu ?

Jawab : pegawai tetap.

33. Berapa lama ibu bekerja ?

Jawab : saya bekerja sudah 17 tahun dari awal masuk kerja sampai sekarang ya tetap bertahan di PT. USG Ungaran.

34. Berapakah rata-rata pendapatan ibu dalam satu bulan ?

Jawab : gaji saya sekitar 2,5 juta sampai 3 juta per bulan.

35. Apakah pekerjaan suami ibu ?

Jawab : wiraswasta di Medan.

36. Berapakah rata-rata pendapatan suami dalam satu bulan ?

Jawab : gaji suami sekitar 1 juta sampai 1,5 juta per bulan, karena baru 1 tahun ini merintis di Medan.

37. Berapa jumlah anggota / tanggungan keluarga ibu ?

Jawab : 4 orang.

Lampiran 5

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk informan
Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan
Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Hari / Tanggal : Sabtu, 1 Juni 2013

Waktu : 10.00 – 11.00

A. Identitas Informan

Nama : Bp SN (suami bu AH)

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Karyawan pabrik

Pendidikan : SMA

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana hubungan kerja sama antara anggota keluarga ?

Jawab : baik, saya dan istri selalu gotong royong.

2. Apabila ada masalah, biasanya subjek bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : dengan saya dan mbah putri.

3. Setiap ada kegiatan di masyarakat, apakah subjek selalu mengikuti ?

Jawab : kalau tidak lembur ya pasti ikut.

4. Apakah subjek selalu menghadiri PKK ? apa jabatan subjek dalam PKK ?

Jawab : iya, sebagai anggota saja.

5. Bagaimana hubungan subjek dengan masyarakat ?

Jawab : Alhamdulillah baik.

6. Dimana subjek bekerja ? dan sebagai apa subjek bekerja ?

Jawab : PT USG Pringapus, sebagai karyawan di bagian swing.

7. Setiap hari sebelum berangkat kerja, apakah subjek selalu menyiapkan makanan ?

Jawab : iya, sebelum berangkat selalu masak dulu.

8. Bagaimana subjek dalam mengurus pekerjaan rumah ? sendiri atau ada tenaga pembantu ?

Jawab : mengurus sendiri, gotong royong dengan saya. Karena kerja saya itu di atur dengan sistem 3 sip, jadi saya masih ada waktu untuk membantu mengurus rumah.

9. Dengan subjek bekerja, apakah masih ada perhatian subjek pada anak ?

Jawab : Alhamdulillah masih ada perhatian, komunikasi antara kami juga lancar dan baik.

10. Siapa yang menyiapkan perlengkapan sekolah ? setiap pagi atau malam hari ?

Jawab : ibu yang menyiapkan, saat malam sebelum tidur.

11. Apakah subjek selalu menemani dan membimbing saat anak belajar dirumah ?

Jawab : kadang-kadang, karena kalau ada lembur ibu pulang jam 21.00 dan pasti anak sudah tidur.

12. Apakah subjek menggunakan tenaga pengasuh ?

Jawab : tidak, kebetulan anak saya yang kecil ikut orangtua di Solo. Kalau yang besar saya asuh sendiri.

13. Apabila iya, bagaimana hubungan kedekatan antara subjek dengan anak ?

Jawab : kalau anak saya yang kecil malah lebih dekat dengan saya dan mbah putri. Kalau sama ibunya kurang dekat, karena jarang bertemu.

14. Selain anak belajar disekolah, adakah tambahan les diluar jam sekolah ?

Jawab : tidak, dia belajar sendiri. Kadang saya membantu dia belajar.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

15. Pukul berapa subjek berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : jam 06.30 sampai jam 18.00 kalau lembur jam 21.00

16. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : 6 hari kerja.

17. Saat subjek libur, biasanya subjek mengajak pergi dan berkumpul keluarga atau lebih sering berkumpul dengan masyarakat ?

Jawab : kami jarang pergi, paling pergi ya ke Solo untuk mengunjungi si kecil. Jadi kalau libur seringnya berkumpul dengan masyarakat.

18. Apabila subjek sedang sibuk, apakah anggota keluarga bersedia membantu subjek dalam mengurus rumah ?

Jawab : mau membantu, kami selalu kerja sama.

19. Sudah berapa lama subjek bekerja ?

Jawab : 14 tahun.

20. Dimana ayah bekerja ? dan sudah berapa lama ?

Jawab : saya bekerja di PT Sango Keramik, sudah 16 tahun.

21. Apakah ayah mendukung profesi subjek ?

Jawab : sangat mendukung, karena ibu bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

22. Apakah pernah ada komplain mengenai profesi subjek ?

Jawab : Alhamdulillah tidak pernah ada komplain, bahkan anak saya takut kalau ibunya tidak bekerja. Mungkin dia sudah mengerti kalau ibunya bekerja juga untuk memenuhi kebutuhan dia.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk informan**Interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Hari / Tanggal : Jumat, 21 Juni 2013

Waktu : 16.00 – 17.00

A. Identitas Informan

Nama : HS (tetangga ibu RA)

Umur : 48 tahun

Alamat : Blok C No.6 Rt 13/1 desa Klepu

Lama tinggal : 13 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan : SMA

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana hubungan kerja sama antara anggota keluarga subjek ?

Jawab : sejauh yang saya tahu, keluarga ibu Rina itu kompak. Selalu kerja sama dan saling mengerti satu dengan yang lainnya.

2. Setiap ada kegiatan di masyarakat, apakah subjek selalu mengikuti ?

Jawab : iya, bu Rina itu warga yang aktif. Walaupun bekerjanya dari pagi sampai sore, kalau ada kegiatan apapun di Perumahan pasti bu Rina menghadiri begitu juga dengan suaminya.

3. Apakah subjek selalu menghadiri PKK ? apa jabatan subjek dalam PKK ?

Jawab : iya selalu hadir. Dulu beliau pernah menjabat sebagai ketua PKK, tetapi sekarang hanya menjadi anggota saja.

4. Bagaimana hubungan subjek dengan masyarakat ?

Jawab : bu Rina baik dan belum pernah ada masalah dengan masyarakat disini.

5. Dimana subjek bekerja ? dan sebagai apa subjek bekerja ?

Jawab : beliau kerja di PT. Batam Textile. Sebagai apanya saya kurang tahu, yang saya tahu beliau di bagian laboratorium.

6. Setiap hari sebelum berangkat kerja, apakah subjek selalu menyiapkan makanan ?

Jawab : iya. Walaupun ada pembantu, bu Rina biasa menyiapkan sarapan untuk keluarga sebelum berangkat kerja.

7. Bagaimana subjek dalam mengurus pekerjaan rumah ? sendiri atau ada tenaga pembantu ?

Jawab : ada pembantu.

8. Dengan subjek bekerja, apakah masih ada perhatian subjek pada anak ?

Jawab : masih ada. Bu Rina ini beda dengan ibu-ibu yang bekerja lainnya, jadi walaupun bekerja dia juga selalu memantau anak-anaknya. Saya tahu betul

karena selain sebelah saya disini juga sudah lama bertetangga dengan bu Rina.

9. Apakah subjek selalu menemani dan membimbing saat anak belajar dirumah ?

Jawab : apalagi kalau masalah pendidikan, bu Rina sangat perhatian sekali untuk pendidikan anak-anaknya. Iya beliau biasa menemani anaknya yang SD.

10. Apakah subjek menggunakan tenaga pengasuh ?

Jawab : iya, kan beliau masih mempunyai bayi usia 5 bulan.

11. Apabila iya, bagaimana hubungan kedekatan antara subjek dengan anak ?

Jawab : setau saya anak-anaknya tetap masih dekat dengan bu Rina.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

12. Pukul berapa subjek berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : biasanya itu berangkat jam tujuh dan pulang jam lima, kadang jam tujuh baru pulang.

13. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : kayaknya hanya 5 hari, soalnya kalau sabtu ada dirumah.

14. Saat subjek libur, biasanya subjek mengajak pergi dan berkumpul keluarga atau lebih sering berkumpul dengan masyarakat ?

Jawab : saya lebih sering lihat bu Rina berkumpul dengan masyarakat. Ya pernah sesekali pergi bersama keluarga, hanya lebih banyak kegiatan di rumah dan di masyarakat.

15. Sudah berapa lama subjek bekerja ?

Jawab : kurang tahu pastinya berapa lama, tetapi dari awal tinggal disini bu Rina itu sudah kerja.

16. Dimana suami subjek bekerja ? dan sudah berapa lama ?

Jawab : kalau suaminya di BPTP Ungaran. Lamanya kurang tahu juga.

17. Menurut anda apakah suami subjek mendukung profesi subjek ?

Jawab : mungkin mendukung ya, karena saya juga tidak pernah mendengar beliau ada masalah dengan suaminya terutama tentang profesi.

18. Apakah pernah ada komplain mengenai profesi subjek ?

Jawab : kayaknya 7, soalnya ada keponakannya juga yang ikut tinggal disitu.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk informan**Interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Hari / Tanggal : Senin, 17 Juni 2013

Waktu : 15.00 – 16.00

A. Identitas Informan

Nama : DS (anak bu EY)

Umur : 15 tahun

Pendidikan : SMP N 3 Ungaran kelas 3

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana hubungan kerja sama antara anggota keluarga ?

Jawab : hubungannya baik dan kompak.

2. Apabila ada masalah, biasanya subjek bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : biasanya dengan saya.

3. Setiap ada kegiatan di masyarakat, apakah subjek selalu mengikuti ?

Jawab : kadang-kadang, soalnya mama sering lembur.

4. Apakah subjek selalu menghadiri PKK ? apa jabatan subjek dalam PKK ?

Jawab : kadang-kadang hadir, hanya anggota.

5. Bagaimana hubungan subjek dengan masyarakat ?

Jawab : baik.

6. Dimana subjek bekerja ? dan sebagai apa subjek bekerja ?

Jawab : PT Moris, sebagai chief supervisor.

7. Setiap hari sebelum berangkat kerja, apakah subjek selalu menyiapkan makanan ?

Jawab : iya setiap hari mama belanja dan masak sebelum berangkat kerja.

8. Bagaimana subjek dalam mengurus pekerjaan rumah ? sendiri atau ada tenaga pembantu ?

Jawab : kami gotong-royong, jadi tidak menggunakan pembantu.

9. Dengan subjek bekerja, apakah masih ada perhatian subjek pada anda ?

Jawab : walaupun bekerja, mama tetap masih perhatian dengan saya dan adik.

10. Siapa yang menyiapkan perlengkapan sekolah ? setiap pagi atau malam hari ?

Jawab : saya menyiapkan sendiri pada saat malam hari setelah selesai belajar, kalau adik disiapkan mama saat pagi hari.

11. Apakah subjek selalu menemani dan membimbing saat anda belajar dirumah ?

Jawab : kadang-kadang, karena mama sering lembur jadi saya dan adik belajar sendiri.

12. Apakah subjek menggunakan tenaga pengasuh ?

Jawab : iya, karena kalau siang dirumah sendiri jadi kami memilih ada pengasuh yang menemani.

13. Apabila iya, bagaimana hubungan kedekatan antara subjek dengan anda ?

Jawab : tetap masih dekat dengan mama.

14. Selain anda belajar disekolah, adakah tambahan les diluar jam sekolah ?

Jawab : ada les tambahan dengan bu guru di sekolah setelah pulang sekolah.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

15. Pukul berapa subjek berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : jam 06.30 dan jam 21.00 kalau lembur sampai jam 23.00

16. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : 6 hari kerja, dan sabtu setengah hari sampai jam 15.00

17. Saat subjek libur, biasanya subjek mengajak pergi dan berkumpul keluarga atau lebih sering berkumpul dengan masyarakat ?

Jawab : karena mama sibuk jadi kalau ada libur ya kami sekeluarga selalu pergi. Kalau ada kegiatan dimasyarakat, biasanya mama mengikuti dulu baru nanti pergi bersama keluarga.

18. Apabila subjek sedang sibuk, apakah anggota keluarga bersedia membantu subjek dalam mengurus rumah ?

Jawab : mau, kami selalu gotong royong. Dan dengan kesadaran sendiri.

19. Sudah berapa lama subjek bekerja ?

Jawab : 20 tahun.

20. Sudah berapa lama ayah meninggal ?

Jawab : ayah sudah meninggal 6 tahun, ayah meninggal karena sakit.

21. Apakah ayah mendukung profesi subjek ?

Jawab : iya dulu ayah mendukung mama.

22. Apakah pernah ada komplain mengenai profesi subjek ?

Jawab : biasanya adik yang komplain, tetapi saya berusaha menjelaskan kalau mama bekerja untuk saya dan adik jadi sekarang adik sudah mulai mengerti.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA untuk informan**Interaksi Sosial Wanita Pekerja Pabrik dalam Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Hari / Tanggal : Kamis, 6 Juni 2013

Waktu : 17.00 – 18.00

A. Identitas Informan

Nama : SL (anak ibu AK)

Umur : 10 tahun

Pendidikan : SD Cahaya Umat kelas 4

B. Proses interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

1. Bagaimana hubungan kerja sama antara anggota keluarga ?

Jawab : Kalau sekarang yang dirumah hanya saya dan mama jadi ya kita berdua harus kompak. Kakak dari kecil ikut eyang di Pati jadi kakak tidak pernah pulang dan sekarang ayah kerja di Medan jadi tinggal saya dan mama.

2. Apabila ada masalah, biasanya subjek bermusyawarah dengan siapa ?

Jawab : biasanya mama telpon ayah.

3. Setiap ada kegiatan di masyarakat, apakah subjek selalu mengikuti ?

Jawab : mama jarang ikut, soalnya mama pulang malam terus.

4. Apakah subjek selalu menghadiri PKK ? apa jabatan subjek dalam PKK ?

Jawab : kadang-kadang, mama hanya anggota.

5. Bagaimana hubungan subjek dengan masyarakat ?

Jawab : baik-baik saja.

6. Dimana subjek bekerja ? dan sebagai apa subjek bekerja ?

Jawab : PT USG Ungaran, sebagai karyawan.

7. Setiap hari sebelum berangkat kerja, apakah subjek selalu menyiapkan makanan ?

Jawab : iya, sebelum berangkat mama masak dulu untuk sarapan.

8. Bagaimana subjek dalam mengurus pekerjaan rumah ? sendiri atau ada tenaga pembantu ?

Jawab : mengurus sendiri, kadang-kadang saya juga ikut membantu mama nyapu dan ngepel.

9. Dengan subjek bekerja, apakah masih ada perhatian subjek pada anda ?

Jawab : masih, setiap hari mama telpon, kalau saya sudah pulang sekolah. Saya pulang sekolah jam 3, soalnya sekolah saya itu fullday.

10. Siapa yang menyiapkan perlengkapan sekolah ? setiap pagi atau malam hari ?

Jawab : setiap malam setelah belajar saya menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri. Kalau nunggu mama pasti saya sudah tidur.

11. Apakah subjek selalu menemani dan membimbing saat anak belajar dirumah ?

Jawab : kadang-kadang, soalnya hampir setiap hari mama pulang malam.

12. Apakah subjek menggunakan tenaga pengasuh ?

Jawab : tidak, soalnya pulang sekolah juga sudah sore. Dan kalau mama pulang malam biasanya saya dirumah tetangga atau pakde.

13. Apabila iya, bagaimana hubungan kedekatan antara subjek dengan anda ?

Jawab : -

14. Selain anda belajar disekolah, adakah tambahan les diluar jam sekolah ?

Jawab : tidak, soalnya pulang sekolah sudah sore.

C. Faktor pendorong dan penghambat interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam PKK

15. Pukul berapa subjek berangkat dan pulang kerja ?

Jawab : jam 06.30 dan jam 18.00 – 21.00 tapi seringnya jam 21.00

16. Dalam satu minggu, ada berapa hari kerja ?

Jawab : 6 hari. Liburnya kalau hari Minggu saja.

17. Saat subjek libur, biasanya subjek mengajak pergi dan berkumpul keluarga atau lebih sering berkumpul dengan masyarakat ?

Jawab : biasanya mama mengikuti kegiatan dulu baru sorenya pergi atau kadang hanya dirumah untuk bersih-bersih.

18. Apabila subjek sedang sibuk, apakah anggota keluarga bersedia membantu subjek dalam mengurus rumah ? biasanya menunggu disuruh mama atau kesadaran sendiri ?

Jawab : iya mau membantu. Dengan kesadaran sendiri.

19. Sudah berapa lama subjek bekerja ?

Jawab : sudah lama banget dari kakak saya masih kecil.

20. Dimana ayah bekerja ? dan sudah berapa lama ?

Jawab : di Medan, baru 1 tahun.

21. Apakah ayah mendukung profesi subjek ?

Jawab : iya mendukung, karena dulu ayah tidak bekerja.

22. Apakah pernah ada komplain mengenai profesi subjek ?

Jawab : yang sering komplain itu saya, soalnya setiap hari pulang malam jadi saya dirumah sendiri.

Lampiran 6

Catatan Lapangan No. 1

Pengamatan :

Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Jam : 19.00

Tempat : blok C No.5 Rt 13/1

Subjek : RA

Deskripsi :

Peneliti datang jam 19.00 karena sebelumnya sudah membuat janji dan sepakat melakukan wawancara pada malam hari. Saat sampai di rumah RA peneliti langsung disambut baik oleh RA. Pada saat itu RA sedang menggendong putrinya yang berusia 5 bulan. Dengan kondisi menggendong bayi, RA bersedia wawancara dimulai.

Wawancara terhenti, karena bayi RA terbangun dan menangis. Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengakhiri wawancaranya pada malam itu. Dan RA menyarankan peneliti untuk datang lagi pada hari selanjutnya yaitu tanggal 11 Mei 2013.

Refleksi :

Walaupun konsentrasinya terpecah karena sedang menidurkan bayinya, tetapi RA masih tetap fokus dan mengerti semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Catatan Lapangan No. 2

Pengamatan :

Hari, tanggal : Minggu, 19 Mei 2013

Jam : 10.00

Tempat : blok C No.24 Rt 13/1

Subjek : EY

Deskripsi :

EY hanya mempunyai waktu libur sehari yaitu hari Minggu, maka peneliti memilih datang hari Minggu pagi. Saat tiba dirumah EY, peneliti dibukakan pintu oleh anak EY yang sedang membersihkan ruang tamu. Kemudian peneliti dipersilahkan duduk, sambil menunggu EY peneliti berbincang-bincang dengan anak EY yang bernama DS. DS adalah salah satu informan pada penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Tidak lama EY keluar dari dapur, ternyata saat peneliti datang EY sedang memasak. EY menyambut peneliti dengan ramah, EY tidak merasa terganggu oleh kedatangan peneliti. Kemudian peneliti memulai wawancara dengan EY. Saat dirumah EY, peneliti juga dikenalkan oleh keponakan yang ikut tinggal bersama EY. EY juga bercerita setelah suaminya meninggal dirumah hanya bertiga yaitu EY dan kedua putrinya, maka EY memutuskan untuk mengajak keponakan untuk tinggal bersama dirumah EY.

Refleksi :

Peneliti merasa lega karena EY dan DS menerima adanya penelitian dan mau dijadikan sebagai subjek dan informan penelitian. EY juga cukup paham dengan topik wawancara yang peneliti lakukan.

Catatan Lapangan No. 3

Pengamatan

Hari, tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Jam : 20.00

Tempat : blok B No.12 Rt 12/1

Subjek : AK

Deskripsi :

Pukul 20.00 peneliti datang ke rumah AK sesuai dengan janji yang dibuat sebelumnya. Tetapi saat peneliti datang ternyata AK belum pulang, dirumah hanya ada anaknya yang sedang belajar. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu. 30 menit kemudian AK datang dan duduk di ruang tamu. AK meminta maaf kepada peneliti karena terlambat pulang. AK bercerita kalau tadi mendadak ada lembur.

AK memang sering pulang malam karena ada lembur, bahkan terkadang waktunya juga dadakan seperti saat peneliti datang kerumahnya. Karena AK datang sudah pukul 20.30 maka wawancara hanya dilakukan 30 menit. Dan AK menyarankan agar peneliti datang lagi pada hari Kamis, 23 Mei 2013.

Refleksi :

Peneliti merasa lega, karena AK bersedia menjadi subjek penelitian dan menerima adanya penelitian di Perumahan Taman Bukit Klepu tentang interaksi sosial wanita pekerja pabrik dalam kegiatan PKK.

Lampiran 7 Surat Balikan

Gambar 3 Peta Desa Klepu

Gambar 4 Dokumentasi



Dokumen wawancara dengan ibu AH



Dokumen wawancara dengan ibu RA



Dokumen wawancara dengan ibu EY



Dokumen wawancara dengan ibu AK



Dok. Kegiatan Arisan



Dok. Kegiatan Penyuluhan Pengolahan Sampah Rumah Tangga



Dok. Kegiatan Keagamaan



Dok. Kegiatan Majelis Ta'lim



Dok. Kegiatan Yasinan



Dok. Kegiatan Lomba Voli



Dok. Kegiatan Kebugaran